

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024**

***PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024***

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2025 and 2024</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**PT BAYU BUANA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024**

**PT BAYU BUANA TBK
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/ Name | : | Agustinus Kasjaya Pake Seko |
| Alamat Kantor/ Office Address | : | Jl. Ir. H. Juanda III No.2 Jakarta Pusat 10120 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/ Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Gn Soputan Ulun Residence Kav.10 Brlink Abian Timbul Pemecutan Kelod, Denpasar Bali |
| Nomor Telepon/ Phone Number | : | 021 – 2350 9999 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/ Name | : | Hardy Karuniawan |
| Alamat Kantor/ Office Address | : | Jl. Ir. H. Juanda III No.2 Jakarta Pusat 10120 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/ Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Asoka Blok M/3 Rt 006/012 Duri Kosambi Cengkareng Jakarta |
| Nomor Telepon/ Phone Number | : | 021 – 2350 9999 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur/ Director |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan Keuangan konsolidasian PT Bayu Buana Tbk dan entitas anak ("Perusahaan"); | 1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bayu Buana Tbk and subsidiaries ("the Company"); |
| 2. Laporan Keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The Company's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dan aplikasinya di dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system and its application. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement letter is made truthfully

Jakarta, 30 Maret/ March 30, 2026
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ On Behalf on the Board of Directors

Direktur Utama/ President Director

Direktur/ Director

Agustinus Kasjaya Pake Seko

Hardy Karuniawan

PT. BAYU BUANA Tbk.

Jl. Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta 10120, INDONESIA

Telp. : (62-21) 2350 9999, Fax : (62-21) 351 7432

Email : office@bayubuanatravel.com

www.bayubuanatravel.com

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00370/2.1030/AU.1/05/1155-3/1/III/2026

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Bayu Buana Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bayu Buana Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

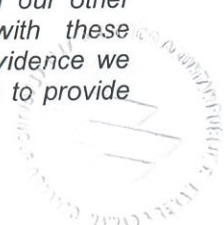
Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Bayu Buana Tbk and its Subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

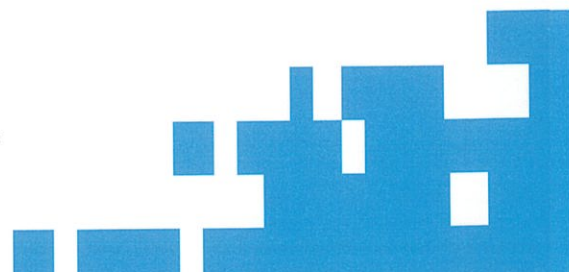
We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with Kode Etik Profesi Akuntan Publik established by IAPI, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
ASSURANCE | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini atas laporan keuangan konsolidasian terkait, auditor tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Pengakuan pendapatan oleh Grup

Grup telah melaporkan total pendapatan sebesar Rp2,496,017,497,346, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 24.

Penyediaan perjalanan beserta layanan lainnya oleh Grup memunculkan beberapa *revenue stream*. Pengakuan pendapatan dari masing-masing *revenue stream* ini bergantung pada ketentuan kontrak dengan pelanggan dan pemasok yang mendasarinya.

Kami mempertimbangkan pengakuan pendapatan sebagai hal audit utama karena signifikansi terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Prosedur kami sehubungan dengan pengakuan pendapatan Grup meliputi, antara lain:

- Mengembangkan pemahaman tentang proses pengakuan pendapatan Grup;
- Mengevaluasi proses dan pengendalian yang ada atas *revenue stream* utama;
- Mencocokkan sampel transaksi pendapatan dengan dokumen pendukung, termasuk perjanjian pelanggan, faktur, dan laporan bank;
- Menilai kelengkapan dan keakuratan transaksi pendapatan Grup.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Recognition of the Group's revenue

The Group has reported total revenue of Rp2,496,017,497,346, as explained in Note 24.

The Group's provision of travel and related services to clients drives several different revenue streams. The recognition of revenue from each of these streams is dependent upon the terms of the underlying contracts with customers and suppliers.

We considered the recognition of revenue to be a key audit matter due to the financial significance to the Group's consolidated financial statements.

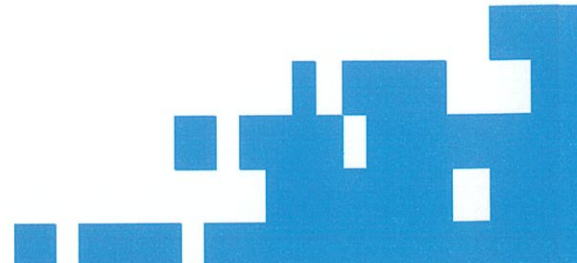
Our procedures in relation to the recognition of the Group's revenue included, amongst others:

- *Developing an understanding of the Group's revenue recognition processes;*
- *Evaluating the processes and controls in place over the major revenue streams;*
- *Agreeing a sample of revenue transactions to supporting documents, including customer agreements, invoices and bank statements;*
- *Assessing the completeness and accuracy of the Group's revenue transactions.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.



Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami, membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola dan melakukan tindakan tepat yang akan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations or Standards on Auditing established by IAPI.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with



keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dan suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami

Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We Also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*



didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

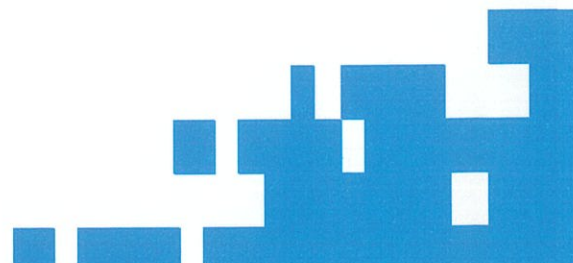
Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1155/
Public Accountant License Number: AP.1155

Jakarta, 30 Maret 2025/March 30, 2025



00370



**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4, 31 32	520,801,446,058	673,811,401,984	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	5, 31	184,620,866,186	149,730,040,456	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya - Pihak Ketiga	6, 31	53,986,069,540	8,085,642,422	Other Current Financial Asset - Third Parties
Pajak Dibayar di Muka	17.a	--	315,524	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka Jangka Pendek	7	10,153,998,640	4,202,973,446	Current Portion of Prepaid Expenses
Uang Muka	8	72,384,488,793	49,195,056,803	Advances
Total Aset Lancar		<u>841,946,869,217</u>	<u>885,025,430,635</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	17.c	7,624,626,933	6,253,013,968	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	10	3,823,423,992	4,216,033,776	Investment Property
Aset Tetap	11	87,123,044,532	55,721,885,689	Fixed Assets
Aset-Hak-Guna	12	1,877,235	118,969,808	Right-of-Use Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	9, 29, 31	19,830,742,400	17,134,526,320	Other Non-Current Financial Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	13	1,277,050,743	1,113,887,226	Other Non-Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>119,680,765,835</u>	<u>84,558,316,787</u>	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		<u>961,627,635,052</u>	<u>969,583,747,422</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha - Pihak Ketiga	14, 31, 32	178,416,438,253	213,469,101,458	Trade Payables - Third Parties
Utang Pajak	17.d	17,157,873,432	21,959,956,570	Taxes Payable
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Pendek	19	9,630,069,000	9,630,069,000	Short Term Deferred Income
Beban Akrua	18, 31	24,148,166	3,045,017	Accrued Expenses
Utang Lain-lain	15, 32	89,420,853,198	107,453,308,014	Others Payable
Uang Muka Langganan	16	75,547,181,031	85,874,564,714	Advances From Customers
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>370,196,563,080</u>	<u>438,390,044,773</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang Pihak Ketiga	31	--	3,600,000,000	Due to Third Party
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Panjang	19	10,872,215,250	16,715,924,250	Long Term Deferred Income
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	20	22,378,886,642	18,394,753,579	Long Term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	17.c	9,122,887	9,124,425	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>33,260,224,779</u>	<u>38,719,802,254</u>	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>403,456,787,859</u>	<u>477,109,847,027</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp500 per Saham				Capital Stock - Par Value of Rp500 per Share
Modal Dasar - 960.000.000 Saham				Authorized Capital - 960,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor - 353.220.780 Saham	21	176,610,390,000	176,610,390,000	Issued and Fully Paid Capital - 353,220,780 Shares
Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali		(382,493,998)	(382,493,998)	Difference in Transaction with Non-Controlling Interest
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya		851,583,000	751,583,000	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		<u>381,091,368,191</u>	<u>313,323,270,256</u>	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>558,170,847,193</u>	<u>490,302,749,258</u>	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		--	2,171,151,137	Non-Controlling Interest
TOTAL EKUITAS		<u>558,170,847,193</u>	<u>492,473,900,395</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>961,627,635,052</u>	<u>969,583,747,422</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
PENDAPATAN	23	2,496,017,497,346	2,583,579,802,201	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24	(2,277,859,165,567)	(2,380,021,155,804)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>218,158,331,779</u>	<u>203,558,646,397</u>	GROSS PROFIT
Beban Usaha	25	(113,965,985,677)	(102,514,019,160)	Operating Expenses
Pendapatan Lainnya	26.a	27,787,761,811	27,594,273,909	Others Income
Beban Lainnya	26.b	(495,012,074)	(1,610,981,939)	Others Expense
LABA USAHA		<u>131,485,095,839</u>	<u>127,027,919,207</u>	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	27	(961,618,020)	(608,481,003)	Financial Costs
LABA SEBELUM PAJAK		<u>130,523,477,819</u>	<u>126,419,438,204</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17.b	(25,067,752,814)	(24,309,683,624)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN		<u><u>105,455,725,005</u></u>	<u><u>102,109,754,580</u></u>	PROFIT FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke				Item that Will Not be Reclassified to
Laba Rugi				Profit or Loss
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar				Profit (Loss) on Changes in Fair Value of
Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar				Financial Assets Through
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	9	2,696,216,080	(34,073,973,840)	Other Comprehensive Income
Pengukuran Kembali atas Program				Remeasurement on Defined Benefit
Imbalan Pasti	20	(4,016,559,344)	(1,065,045,350)	Plan
Pajak Terkait		<u>883,643,057</u>	<u>227,322,016</u>	Related Tax
Beban Komprehensif Lain				Other Comprehensive Expense
Setelah Pajak		<u>(436,700,207)</u>	<u>(34,911,697,174)</u>	After Tax
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN		<u><u>105,019,024,798</u></u>	<u><u>67,198,057,406</u></u>	FOR THE YEAR
Laba Tahun Berjalan yang				Profit for the Year
Dapat Diatribusikan kepada:				Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		105,455,725,005	102,173,181,999	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali		<u>--</u>	<u>(63,427,419)</u>	Non-Controlling Interest
		<u><u>105,455,725,005</u></u>	<u><u>102,109,754,580</u></u>	
Total Pendapatan (Beban) Komprehensif Tahun Berjalan				Total Comprehensive Income (Expense) for
yang Dapat Diatribusikan kepada:				the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		105,019,024,798	67,265,627,627	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	34	<u>--</u>	<u>(67,570,221)</u>	Non-Controlling Interest
		<u><u>105,019,024,798</u></u>	<u><u>67,198,057,406</u></u>	
LABA PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN	29	298.55	289.26	BASIC/ DILUTED EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Stated Otherwise)

		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owner of the Parent				Kepentingan Non- pengendali/ Non- Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
Catatan/ Notes	Modal	Selisih	Saldo Laba/ Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity				
	Ditempatkan dan Disetor	Transaksi Pihak Non-Pengendali/	Ditentukan	Belum					
	Penuh/ Issued and Fully Paid of Capital	Difference in Transaction with Non-Controlling Interest	Penggunaannya/ Appropriated	Ditentukan Penggunaannya *)/ Unappropriated *)					
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
SALDO PER 31 DESEMBER 2023		176,610,390,000	(382,493,998)	651,583,000	272,649,201,129	449,528,680,131	2,238,721,358	451,767,401,489	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
Cadangan Umum	34	--	--	100,000,000	(100,000,000)	--	--	--	General Reserves
Dividen Tunai	22	--	--	--	(26,491,558,500)	(26,491,558,500)	--	(26,491,558,500)	Cash Dividend
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	102,173,181,999	102,173,181,999	(63,427,419)	102,109,754,580	Income for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain		--	--	--	(34,907,554,372)	(34,907,554,372)	(4,142,802)	(34,911,697,174)	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2024		176,610,390,000	(382,493,998)	751,583,000	313,323,270,256	490,302,749,258	2,171,151,137	492,473,900,395	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024
Cadangan Umum	34	--	--	100,000,000	(100,000,000)	--	--	--	General Reserves
Pengalihan Saham Kepentingan Non Pengendali ke Entitas Induk	1c	--	--	--	(1,828,848,863)	(1,828,848,863)	(2,171,151,137)	(4,000,000,000)	Transfer of Non-Controlling Interest shares to the Parent Entity
Dividen Tunai	22	--	--	--	(35,322,078,000)	(35,322,078,000)	--	(35,322,078,000)	Cash Dividend
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	105,455,725,005	105,455,725,005	--	105,455,725,005	Income for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain		--	--	--	(436,700,207)	(436,700,207)	--	(436,700,207)	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2025		176,610,390,000	(382,493,998)	851,583,000	381,091,368,191	558,170,847,193	--	558,170,847,193	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024* Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		2,429,093,440,936	2,662,996,484,742
Pembayaran Pajak Penghasilan		(20,354,916,941)	(15,077,488,420)
Pembayaran kepada Karyawan dan Pemasok		(2,483,737,943,132)	(2,482,517,366,183)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(74,999,419,137)	165,401,630,139
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan Bunga		22,797,022,703	21,394,162,866
Penambahan Aset Keuangan Lancar Lainnya	6	(47,000,000,000)	--
Hasil Penjualan Aset Tetap	11	360,000,000	564,635,000
Pembayaran Uang Muka Pembelian Aset Tetap		(2,398,502,542)	(21,433,863,512)
Perolehan Aset Tetap	11	(16,547,579,437)	(4,635,811,382)
Arus Kas Bersih (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(42,789,059,276)	(4,110,877,028)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Dividen	22	(35,322,078,000)	(26,491,558,500)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(35,322,078,000)	(26,491,558,500)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS			
PENGARUH PERUBAHAN KURS		(153,110,556,413)	134,799,194,611
MATA UANG ASING		100,600,487	534,394,984
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN			
		673,811,401,984	538,477,812,389
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN			
		<u>520,801,446,058</u>	<u>673,811,401,984</u>
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			
Kas	4	3,358,057,432	3,383,916,666
Bank		85,174,188,626	120,460,185,318
Deposito Berjangka		432,269,200,000	549,967,300,000
Total		<u>520,801,446,058</u>	<u>673,811,401,984</u>

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash Received from Customers
Payment for Income Tax
Cash Paid to Employees and Suppliers
Net Cash Flows Provided by
(Used in) Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Interest Received
Addition to Other Current Financial Assets
Proceeds from Sale of Fixed Assets
Advance Payment for Acquisition of Fixed Assets
Acquisition of Fixed Assets
Net Cash Flows
Investing Activities (Used in)

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Dividend Payment
Net Cash Flows Used in Financing Activities

**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
AND CASH EQUIVALENTS
EFFECT OF CHANGES IN
FOREIGN EXCHANGES
CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT THE BEGINNING OF THE YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT THE END OF THE YEAR**

CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:

Cash on Hand
Cash in Banks
Time Deposits
Total

Informasi transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 36.
*) Direklasifikasi (Catatan 34)

Information of non-cash transactions is presented in note 36.
*) Reclassified (Note 34)

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. Umum

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bayu Buana Tbk ("Perusahaan"), berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris Didi Sudjadi, S.H., No. 22 tanggal 17 Oktober 1972. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29 tanggal 12 April 1977, tambahan No. 225 Tahun 1977. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., Notaris di Jakarta, No. 311 tanggal 30 April 1996, nama Perusahaan telah diubah dari PT Bayu Buana menjadi PT Bayu Buana Tbk sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada publik.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Mala Mukti S.H., L.L.M., No. 82 tanggal 25 Juni 2021 mengenai perubahan Pasal 4 Ayat 3, Pasal 4 Ayat 5, Pasal 4 Ayat 6, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0429991 tanggal 21 Juli 2021, dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata; menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (*cruise*); menyelenggarakan pemanduan wisata (*guiding and tour conducting*); menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan; menjual tiket/karcis sarana angkutan dan lain-lain; mengadakan pemesanan sarana wisata; dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Perusahaan berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta Pusat dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, Perusahaan memiliki 12 kantor cabang di Jakarta dan 7 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.

1. General

1.a. Establishment and General Information

PT Bayu Buana Tbk ("the Company"), is domiciled in Jakarta, was established under Notarial Deed No. 22 of Didi Sudjadi, S.H., dated October 17, 1972. The deed was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 29 dated April 12, 1977 supplement No. 225 Year 1977. Based on the Notarial Deed of Adam Kasdarmadji, S.H., Notary in Jakarta, No. 311 dated April 30, 1996, the Company's name has been changed from PT Bayu Buana into PT Bayu Buana Tbk in relation to the initial public offering of the Company's shares.

The Company's Article of Association has been amended for several times, most recently by Notarial Deed of Mala Mukti S.H., L.L.M., No. 82 dated June 25, 2021 concerning amendment of Article 4 Paragraph 3, Article 4 Paragraph 5, Article 4 Paragraph 6, Article 9, Article 10, Article 11, Article 12, and Article 20 of the Company's Article of Association. This amendment was accepted by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0429991 dated July 21, 2021 and has been recorded in Legal Administration System.

According to article 3 of the Company's Article of Association, the Company's scope of activities includes: arranging and selling tour packages; organizing and selling travel services for cruises; arranging tour guiding and tour conducting services; providing vehicle rental facilities for tourists; selling tickets for transportation and other purposes; providing tour reservation facilities; and preparing travel documents in accordance with the existing regulations.

The Company is located in Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Central Jakarta and has been operating commercially since 1972. To support its operational activities, the Company has 12 branch offices in Jakarta and 7 branch offices outside Jakarta which are in Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar and Surabaya.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

The Company does not have a controlling parent entity since there are no stockholders that has effective ownership or voting rights above 50%.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 2,000,000 saham.

1.b. The Company's Public Offerings

On October 30, 1989, the Company obtained effective notification to conduct an initial public offering of 2,000,000 shares.

Ringkasan pencatatan saham Perusahaan yang diterbitkan sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

A summary of the listing of the Company's share up to December 31, 2025 are as follows:

Tahun/ Years	Aktivitas Pencatatan Saham Perusahaan/ Listing Activities of The Company's Share	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Total Outstanding Shares After Transactions
1995	Peningkatan modal dasar dari Rp120 milyar menjadi Rp480 milyar melalui penawaran umum terbatas sebanyak 96.000.000 saham/ <i>Increase in the authorized capital from Rp120 billion to Rp480 billion through the limited public offering of 96,000,000 shares.</i>	120,000,000
1996	Penerbitan 10.909.091 saham bonus, setiap pemegang 11 saham lama menerima 1 saham bonus/ <i>Issuance of 10,909,091 bonus shares, the holders of 11 old shares entitled to 1 bonus share.</i>	130,909,091
	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp500/ <i>Stock split from Rp1,000 to Rp500.</i>	261,818,182
1997	Penerbitan 37.402.598 saham bonus, setiap pemegang 7 saham lama menerima 1 saham bonus/ <i>Issuance of 37,402,598 bonus shares, the holders of 7 old shares entitled for 1 bonus share.</i>	299,220,780
2002	Pengeluaran 54.000.000 saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu/ <i>Issuance of 54,000,000 shares without preemptive rights.</i>	353,220,780

Aktivitas pencatatan saham Perusahaan di atas dan jumlah saham Perusahaan sebanyak 353.220.780 saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

The above listing activities of the Company's shares and the Company's shares totaling 353,220,780 shares are listed in Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2025 and 2024.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1.c. Entitas Anak

Penyertaan saham Perusahaan pada entitas anak adalah sebagai berikut:

1.c. Subsidiaries

The Company's investment in shares of stock of subsidiaries are as follows:

Nama Entitas/ Entity Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Total Aset/Total Assets	
					2025 Rp	2024 Rp
PT Triputra Bayu Kencana	Jakarta	Perdagangan, Pembangunan Industri, dan Jasa/ Trade, Industrial Development, and Services	Belum Beroperasi/ Not Yet Operating	100.00%	23,301,518,131	19,005,200,000
PT Alfaz Tour	Jakarta	Jasa Biro Perjalanan Wisata/ Travel Bureau	2015	100.00%	1,497,954,295	1,701,533,787
PT Hulaa Travel Indonesia	Jakarta	Jasa Biro Perjalanan Wisata/ Travel Bureau	2015	100.00%	160,614,081	160,614,081
PT Dharma Buana Experindo	Jakarta	Agen Penjualan Tiket Penerbangan/ Airlines Ticket Sales Agent	1986	74.50%	56,307,294	144,151,094
PT Duta Buana Express	Jakarta	Agen Penjualan Tiket Penerbangan/ Airlines Ticket Sales Agent	2007	100.00%	3,399,623,741	3,576,044,631
PT Bayu Buana Transport	Bali	Transportasi/ Transportation	1990	100.00%	1,500,840,897	1,541,296,210
PT Buana Gelar Pariwisata	Jakarta	Pengelola Konvensi/ Convention Organizer	1992	100.00%	295,847,012	254,026,339
PT Babussalam Buana Mitra	Depok	Penyedia Jasa Umroh/ Umrah Service Provider	2017	51.00%	--	--

Pada tahun 2022, PT Babussalam Buana Mitra telah menghentikan aktivitas operasionalnya.

In 2022, PT Babussalam Buana Mitra has stopped its operational activities.

Pada tanggal 5 November 2025, PT Bayu Buana Tbk melakukan perubahan kepemilikan saham pada entitas anak, yaitu PT Triputra Bayu Kencana, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang dibuat di hadapan Notaris Yuli Kristi, S.H., M.Kn. Berdasarkan akta tersebut, pemegang saham menyetujui pengalihan saham milik PT Cakrawala Megah Perdana sebanyak 4.000 saham kepada PT Bayu Buana Tbk, serta pengalihan 1 saham milik PT Bayu Buana Tbk kepada PT Duta Buana Express. Sehubungan dengan transaksi tersebut, persentase kepemilikan efektif PT Bayu Buana Tbk atas PT Triputra Bayu Kencana meningkat dari semula 60% pada 31 Desember 2024 menjadi 100% pada 31 Desember 2025. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-0282423.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 18 November 2025.

On November 5, 2025, PT Bayu Buana Tbk changed its ownership interest in its subsidiary, PT Triputra Bayu Kencana, as stipulated in the Deed of Shareholders' Resolution executed before Notary Yuli Kristi, S.H., M.Kn. Based on the deed, the shareholders approved the transfer of 4,000 shares owned by PT Cakrawala Megah Perdana to PT Bayu Buana Tbk, as well as the transfer of 1 share owned by PT Bayu Buana Tbk to PT Duta Buana Express. Accordingly, the effective ownership interest of PT Bayu Buana Tbk in PT Triputra Bayu Kencana increased from 60% as of December 31, 2024 to 100% as of December 31, 2025. The deed has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Letter of Receipt of Notification of Changes in Company Data No. AHU-0282423.AH.01.11 Year 2025 dated November 18, 2025.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as the "Group".

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Akta No.25 tanggal 16 Mei 2025 yang telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Pemberitahuan No.AHUAH.0126820.AH.01.1 Tahun 2025 Tanggal 10 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

	2025 dan/and 2024
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Thio Gwan Po Micky
Komisaris	Bostomi Suharman
Komisaris	Pranowo Gumulia 1)
Dewan Direktur	
Direktur Utama	Agustinus Kasjaya Pake Seko
Direktur	Kusuwandi Tamin
Direktur	Hardy Karuniawan 2)

¹⁾ Merangkap sebagai Komisaris Independen

²⁾ Merangkap sebagai Direktur Independen

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah sebanyak 394 dan 393 karyawan (tidak diaudit).

1.e. Komite Audit

Susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025 dan/and 2024
Ketua	Pranowo Gumulia
Anggota	Henry Paul Lumoindong
Anggota	Maria Regina

1.f. Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kepala Audit Internal masing-masing adalah Siti Fatonah. Sekretaris Perusahaan adalah Hardy Karuniawan masing-masing pada 31 Desember 2025 dan 2024.

1.d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024, according to the Meeting Decision Statement Deed No.25 dated May 15, 2025 that have been notified to the Ministry of Law and Human Rights with Notification Letter No.AHUAH.0126820.AH.01.1 are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioners
Commissioners

Board of Directors
President Director
Directors
Directors

¹⁾ Also act as an Independent Commissioner

²⁾ Also act as an Independent Director

As of December 31, 2025 and 2024, the Company and subsidiaries have 394 and 393 permanent employees, respectively (unaudited).

1.e. Audit Committee

The composition of the Company's audit committee is as follows:

Chairman
Members
Members

1.f. Head of Internal Audit and Corporate Secretary

As of December 31, 2025 and 2024, head of Internal Audit are Siti Fatonah, respectively. Corporate Secretary is Hardy Karuniawan as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan

2. Material Accounting Policies Information

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting

Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK–IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, sepanjang tidak bertentangan dengan suatu PSAK atau ISAK.

Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company, to the extent these (it) do (does) not conflict with a PSAK or ISAK

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Standar Baru dan Amendemen atas Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif;

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New Accounting Standard and Amendment to Standards which have been Effective in the Current Year

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 117: Insurance Contract;*
- *Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information;*

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran;

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK109: Instrumen Keuangan
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 207: Laporan Arus Kas
- PSAK 216: Aset Tetap
- PSAK 219: Imbalan Kerja
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 232: Instrumen Keuangan Penyajian
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi
- PSAK 238: Aset Takberwujud
- PSAK 240: Properti Investasi

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak

- *Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability;*

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 103: Business Combinations*
- *PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures*
- *PSAK 109: Financial Instruments*
- *PSAK 115: Income from Contracts with Customers*
- *PSAK 201; Presentation of Financial Statements*
- *PSAK 207: Statement of Cash Flows*
- *PSAK 216: Fixed Assets*
- *PSAK 219: Employee Benefits*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures*
- *PSAK 232: Financial Instruments: Presentation.*
- *PSAK 236 Impairment of Asset*
- *PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*
- *PSAK 238: Intangible Assets*
- *PSAK 240: Investment Property*

The implementation of these standards did not have a significant impact on the amounts reported in the current period or prior years.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, i.e. the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (i.e. substantive

substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non-pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non-pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

(a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada

rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's consolidated financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries.

Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group are eliminated in full.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

(a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at

- jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
 - (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
 - (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
 - (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
 - (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

- their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
 - (c) Recognize the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
 - (d) Recognize any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
 - (e) Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
 - (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
1 Euro (EUR)	19,753.26	16,851.32
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16,782.00	16,162.00
1 Dolar Singapura (SGD)	13,068.57	11,919.34
1 Dolar Australia (AUD)	11,254.86	10,081.88
1 Ringgit Malaysia (MYR)	4,143.72	3,616.48
1 Yuan China (CNY)	2,400.67	2,214.17
1 Dolar Hongkong (HKD)	2,157.10	2,082.02
1 Baht Thailand (THB)	532.60	475.98
100 Yen Jepang (JPY)	107.59	102.36

2.e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and all of the subsidiaries is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e. middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2025 and 2024 as follows:

1 Euro (EUR)
1 United States Dollar (USD)
1 Singapore Dollar (SGD)
1 Australian Dollar (AUD)
1 Ringgit (MYR)
1 Yuan (CNY)
1 Hongkong Dollar (HKD)
1 Baht (THB)
100 Yen (JPY)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items and on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2.f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen

- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*

- i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
- iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
- iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
- vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management*

- kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

2.g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dengan menggunakan dua dasar yaitu : model bisnis grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

- i. **Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi**
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- (1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka

- personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- viii. The entity, or any member of a group of which is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

2.g. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognizes a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

At initial recognition, the Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss. On the basis of both: the Group's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial asset.

- i. **Financial Assets Measured at Amortized Costs**
Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:
- (1) The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the financial asset in order to

mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan

- (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payments of Principal and Interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan ke biaya perolehan diamortisasi dapat dijual jika terdapat peningkatan risiko kredit. Pembuangan karena alasan lain diperbolehkan tetapi penjualan tersebut harus tidak material nilainya atau jarang terjadi.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payments of Principal and Interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana perubahan pada nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian

collect contractual cash flows; and

- (2) *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be immaterial in value or infrequent in nature.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- (1) *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- (2) *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value, where the changes in fair value are recognized in other comprehensive income (OCI), except for impairment and

akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau

gain or loss on foreign exchange, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or FVTOCI. Hence, these are measured at FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation results in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the

penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (b) Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - (i) Jumlah penyisihan kerugian; dan
 - (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 112.
- (d) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- (b) *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*
- (c) *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*
 - (i) *the amount of the loss allowance; and*
 - (ii) *the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 112.*
- (d) *Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.*

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda-beda; atau
- (b) Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan

A Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as “an accounting mismatch”) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*
- (b) A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group’s key management personnel.*

Impairment of Financial Assets

The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the

kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. Time value of money; and*
- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered to be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

**Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
dan Liabilitas Keuangan**

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**Derecognition of Financial Assets and
Financial Liabilities**

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognise its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya,

yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi,

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognise financial liabilities, if and only if the Group obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise,

if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of FVTOCI into amortized cost,

aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling dihapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensitas untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification.

Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (*Level 1*);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (*Level 2*);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (*Level 3*).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.j. Sewa

Pada tanggal inisiasi kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2.h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (current account) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods by using straight-line method.

2.j. Lease

At inception of a contract, the Group shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu, Grup menilai apakah selama periode penggunaan, Grup memiliki dua hal berikut:

- a. Hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- b. Hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, yaitu hanya jika:
 - (i) Grup memiliki hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan selama periode penggunaan; atau
 - (ii) keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - Grup memiliki hak mengoperasikan aset (atau mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan) selama periode penggunaan, tanpa pemasok memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut; atau
 - Grup mendesain aset (atau aspek tertentu dari aset) dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Grup mengakui aset-hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time, the Group shall assess whether, throughout the period of use, the Group has both of the following:

- a. *The right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset; and*
- b. *The right to direct the use of the identified asset, only if either:*
 - i. *The Group has the right to direct how and for what purpose the asset is used throughout the period of use; or*
 - ii. *the relevant decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 - *The Group has the right to operate the asset (or to direct others to operate the asset in a manner that it determines) throughout the period of use, without the supplier having the right to change those operating instructions; or*
 - *The Group designed the asset (or specific aspects of the asset) in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.*

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date underlying assets is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated

disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

on a straight-line basis over the shorter period of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased assets transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects to exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, The Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa bangunan yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Mengurangi jumlah tercatat untuk modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of buildings and infrastructures (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-values assets recognition exemption to leases of buildings and infrastructures that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *Remeasures and allocates the consideration in the modified contract;*
- *Determines the lease term of the modified lease;*
- *Remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right of use assets. The revised discount rate is determined as The Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *Decreases the carrying amount of the right of- use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *Makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

Grup sebagai Pemberi Sewa

Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai intensi Manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Dekorasi Gedung	5–20	<i>Building Improvements</i>
Peralatan Kantor	5	<i>Office Equipments</i>
Kendaraan Bermotor	5	<i>Motor Vehicles</i>

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari

Group as Lessor

The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, are recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by Management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of fixed assets starts when they available for use and they computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss

penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.1. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

arrising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.1. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.m. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kesna pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) Pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis, pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

2.m. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) *The initial recognition of goodwill; or*
- b) *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.*

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Entitas kena pajak yang sama; atau

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *The Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *The same taxable entity; or*

- ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2023 untuk tahun 2025 dan 2024.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

- ii. Different taxable entities which intended either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) Has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and
- b) Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.n. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Government Regulations No. 6 year 2023 for year 2025 and 2024.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability (asset) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) *When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- (b) *When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves payment of termination benefits.*

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas

2.o. Revenues and Expenses Recognition

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers, with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract;*
 - *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;*
 - *The contract has commercial substance.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring*

sebagai kompensasi atas diserahkan-nya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan;

4. Mengalokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak;
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari sepanjang waktu:

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Grup sebagaimana yang dilakukan Grup;
- Pelaksanaan Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Pelaksanaan Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Grup dan Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

promised goods or services to a customer;

4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each distinct goods or services promised in the contract;*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as the Group performs;*
- *The Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and*
- *The Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of services is recognized when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2.p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.q. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.r. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan

2.p. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculation diluted earnings per share, the Company shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.q. Operating Segment

The Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- *That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *Whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *For which separate financial information is available.*

2.r. Investment Property

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognised as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated

properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga-harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20 tahun).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulai sewa operasi ke pihak lain.

Grup mengalihkan properti ke, atau dari, properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- a. Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau, pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- b. Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- c. Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- d. Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group choose to use cost model and measure its investment property at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Landrights are not depreciated and are carried at costs. Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives (20 years).

Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

Transfer to investment property should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party.

The Group shall transfer a property, to, or from investment property when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- a. *Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner-occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;*
- b. *Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;*
- c. *End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and*
- d. *Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.*

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognizes on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Manajemen secara periodik menelaah asumsi dan estimasi ini untuk memastikan bahwa asumsi dan estimasi telah dibuat berdasarkan semua informasi relevan yang tersedia pada tanggal tersebut dimana laporan keuangan konsolidasian disusun. Karena terdapat ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, nilai aset dan liabilitas yang akan dilaporkan di masa mendatang akan berbeda dari estimasi tersebut.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. Sources of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimate and assumption that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, at the end of the reporting period.

The Group and subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of Group and subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The management periodically reviews them to ensure that the assumptions and estimates have been made based on all relevant information available on the date in which the consolidated financial statements have been prepared. Because there is inherent uncertainty in making estimates, the value of assets and liabilities to be reported in the future might different from those estimates.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all of deductible temporary differences which is probable that the taxable profit will be available against, thus the losses can be utilized. The significant estimation made by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based on the time of use and the level of future taxable profit and future tax planning strategies.

Estimasi Umur Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis properti investasi dan aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis (estimasi daya pakai, pengoperasi, pemeliharaan) dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap disajikan di Catatan 10 dan 11.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan rata-rata tingkat suku bunga obligasi pemerintah pada pasar yang aktif yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 20.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Estimated Useful Lives of Investment Properties and Fixed Assets

The Group made periodic review of the useful lives of investment properties and fixed assets based on factors such as technical conditions (power estimation using, operating, maintenance) and development of technology in the future. The results of future operations will be materially influenced the change in estimate is caused by changes in the factors mentioned above. Carrying amount of investment property and fixed assets are stated in Notes 10 and 11.

Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability accrued depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the cost (income) includes discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the Rupiah currency.

Other key assumptions for post-employment benefit liabilities and accrued pension fund are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 20.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

Group assesses their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan *roll rate* dan *discounted cash flow* untuk menilai kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai tercatat aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 5.

The Group applies simplified approach using roll rate and discounted cash flow to measuring cash and equivalents, restricted fund, account receivables and other receivable. The carrying amounts of financial assets are disclosed in Note 5.

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Important Considerations in Determining the Accounting Policies

The following judgments are made by Management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.g.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.g.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2025 Rp	2024 Rp
Kas/Cash on Hands		
<u>Rupiah</u>	560,546,713	1,563,294,090
<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currencies</u>		
Euro	2,580,130,661	1,164,780,089
Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	116,356,242	551,883,814
Yen	68,815,044	86,555,616
Dolar Australia / Australian Dollar	23,736,489	9,245,084
Dolar Hongkong / Hongkong Dollar	8,106,363	7,824,231
Dolar Singapura / Singapore Dollar	365,920	333,742
Sub Total	2,797,510,719	1,820,622,576
Total Kas/ Total Cash on Hands	3,358,057,432	3,383,916,666

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2025 Rp	2024 Rp
Bank/Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	26,389,087,473	30,495,797,708
PT Bank DBS Indonesia	20,070,389,798	13,327,253,775
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,239,152,620	44,844,708,838
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,473,796,304	3,114,539,940
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3,066,161,775	4,726,626,825
PT Bank UOB Indonesia	1,665,096,539	3,232,784,432
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,483,406,048	3,042,828,136
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	519,285,484	415,413,894
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	497,785,766	1,205,355,350
PT Bank Permata Tbk	478,101,505	687,977,450
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	442,623,966	130,976,940
PT Bank Mayapada International Tbk	259,713,765	518,976,072
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	252,195,032	3,373,417,793
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	246,547,805	773,146,987
PT Bank Victoria International Tbk	236,194,057	120,371,680
PT Bank Jawa Barat Tbk	214,785,623	62,212,038
PT Bank OCBC NISP Tbk	139,164,006	170,135,763
Sub Total	75,673,487,566	110,242,523,621
<u>Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar</u>		
PT Bank DBS Indonesia	3,028,371,308	3,989,744,855
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,220,776,047	338,155,102
BDO Unibank Inc.	900,046,686	2,345,769,488
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	435,574,964	364,124,365
PT Bank Central Asia Tbk	408,653,279	381,194,994
PT Bank UOB Indonesia	309,972,434	298,808,551
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	276,348,355	139,789,340
Malayan Banking Berhad	105,323,832	101,432,712
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	71,648,064	70,132,413
Sub Total	6,756,714,969	8,029,151,820
<u>Dolar Singapura/ Singapore Dollar</u>		
PT Bank UOB Indonesia	6,365,178	6,234,530
PT Bank Central Asia Tbk	--	1,306,360
PT Bank DBS Indonesia	--	275,814
Sub Total	6,365,178	7,816,704
<u>Euro</u>		
PT Bank DBS Indonesia	221,617,694	60,005,023
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50,098,403	43,714,178
Sub Total	271,716,097	103,719,201
<u>Ringgit</u>		
Malayan Banking Berhad	2,465,212,823	2,070,122,842
Sub Total	2,465,212,823	2,070,122,842
<u>Yen</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	691,993	6,851,130
Sub Total	691,993	6,851,130
Total Bank/ Total Cash in Banks	85,174,188,626	120,460,185,318

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2025 Rp	2024 Rp
Deposito Berjangka/Time Deposits		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	75,000,000,000	75,000,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60,000,000,000	60,000,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	56,800,000,000	56,800,000,000
PT Bank UOB Indonesia	55,000,000,000	65,000,000,000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	39,568,200,000	34,568,200,000
PT Bank DBS Indonesia	35,000,000,000	80,000,000,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	30,000,000,000	30,000,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,510,000,000	22,710,000,000
PT Bank Permata Tbk	20,000,000,000	60,000,000,000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	12,000,000,000	42,000,000,000
PT Bank OCBC NISP Tbk	10,000,000,000	10,000,000,000
PT Bank Mayapada International Tbk	5,000,000,000	5,000,000,000
Sub Total	423,878,200,000	541,078,200,000
<u>Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar</u>		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8,391,000,000	8,081,000,000
PT Bank DBS Indonesia	--	808,100,000
Sub Total	8,391,000,000	8,889,100,000
Total Deposito Berjangka/Total Time Deposits	432,269,200,000	549,967,300,000
Total Kas dan Setara Kas/Total Cash and Cash Equivalents	520,801,446,058	673,811,401,984
	2025	2024
Tingkat Bunga Kontraktual/Contractual Interest Rate		
Rupiah	2.25%-6.00%	2.25%-6.25%
Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	4.75%-5.00%	3.93%-5.50%
Nisbah Deposito Syariah	41-64	41-64
Periode Jatuh Tempo/Maturity Period	1-3 Bulan/Months	1-3 Bulan/Months

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah mengasuransikan setoran dalam perjalanan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.020.000.000 dan Rp2.040.000.000. Manajemen berpendapat nilai tanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul dari risiko yang disebabkan oleh pencurian.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has insured their cash in transit with sum insured of Rp2,020,000,000 and Rp2,040,000,000, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible loss arising from loss due to the theft.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

As of December 31, 2025 and 2024, there is no placement of cash and cash equivalents on related parties.

5. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

5. Trade Receivables – Third Parties

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	2025 Rp	2024 Rp	
Piutang Pelanggan	178,615,247,557	145,757,397,979	Customers Receivable
Kartu Kredit	6,199,766,936	4,166,790,784	Credit Card
Sub Total	184,815,014,493	149,924,188,763	Sub Total
Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai	(194,148,307)	(194,148,307)	Less: Provision for Impairment
Total Piutang Usaha - Bersih	184,620,866,186	149,730,040,456	Total Trade Receivables - Net

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Piutang usaha timbul dari kegiatan usaha normal Perusahaan berupa penjualan tiket, tur, *voucher* hotel dan pengurusan dokumen perjalanan. Piutang kartu kredit merupakan piutang atas penjualan yang penerimaan pembayarannya dilakukan dengan kartu kredit, yang sampai dengan tanggal pelaporan belum diuangkan dan belum jatuh tempo.

Trade receivables are arising from normal activities such as sales of ticket, tour, hotel voucher and travel document handling. Receivables of credit card represent receivables from sales settled by credit card, wherein the amount has not been due and cashed at reporting date.

b. Berdasarkan Umur Piutang

	2025 Rp	2024 Rp
Kurang dari 30 Hari	159,644,338,447	135,373,227,129
31 - 60 Hari	18,755,531,180	7,269,163,124
Lebih dari 61 Hari	6,415,144,866	7,281,798,510
Total	184,815,014,493	149,924,188,763
Cadangan Penurunan Kerugian Nilai	(194,148,307)	(194,148,307)
Total	184,620,866,186	149,730,040,456

b. By Aging

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari 30 Hari	159,644,338,447	135,373,227,129	Less than 30 days
31 - 60 Hari	18,755,531,180	7,269,163,124	31 - 60 days
Lebih dari 61 Hari	6,415,144,866	7,281,798,510	More than 61 days
Total	184,815,014,493	149,924,188,763	Total
Cadangan Penurunan Kerugian Nilai	(194,148,307)	(194,148,307)	Allowance for Impairment Loss
Total	184,620,866,186	149,730,040,456	Total

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah Currency.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan (Catatan 35.a).

Trade receivables are pledged as collateral for banking facilities (Note 35.a).

Berdasarkan penilaian status dan kualitas kredit dari piutang, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup.

Based on its assessment of the status and credit quality of the receivables, management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya – Pihak Ketiga

6. Other Current Financial Assets – Third Parties

	2025 Rp	2024 Rp	
Investasi Jangka Pendek	2,500,000,000	2,820,000,000	Short Term Investment
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga			Other Receivables - Third Parties
PT Triputra Milenia Perkasa	47,000,000,000	--	PT Triputra Milenia Perkasa
Piutang Bunga	2,303,062,927	1,062,815,108	Interest Receivables
Piutang Sewa	754,444,800	754,444,800	Rent Receivables
Karyawan	514,724,582	427,599,213	Employees
Piutang <i>Refund</i>	436,250,954	362,813,286	Refund Receivables
Lain-lain	477,586,277	2,657,970,015	Others
Sub Total	51,486,069,540	5,265,642,422	Sub Total
Total Aset Keuangan Lancar Lainnya - Pihak Ketiga	53,986,069,540	8,085,642,422	Total Other Current Financial Assets -Third Parties

Piutang *refund* merupakan lebih bayar tiket atau pembatalan tiket ke *airlines* dan pengembalian dari tur dan hotel yang belum dipakai oleh pelanggan.

Refund receivables represents ticket overpaid or ticket cancelled to airlines and refund from tour and hotel which have not been used by customers.

Investasi jangka pendek merupakan deposito berjangka sehubungan dengan fasilitas bank garansi pada PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar

Short term investment represents time deposits in relation to bank guarantee facility to PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Rp2.500.000.000 untuk tahun 2025 dan Rp2.820.000.000 tahun 2024. dengan jangka waktu selama satu tahun dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 2,5% dan 2,45%. Deposito berjangka tersebut dapat diperpanjang setiap tahun.

to Rp2,500,000,000 for 2025 and Rp2,820,000,000 2024. and interest rate of 2,5% and 2.45% per annum, respectively. The time deposit is extendable every year.

Pada tanggal 9 April 2025 dan 1 Desember 2025, Perusahaan telah mengadakan Perjanjian Hutang Piutang dengan PT Triputra Milenia Perkasa dengan nilai masing-masing sebesar Rp30.000.000.000 dan Rp17.000.000.000. Pinjaman tersebut memiliki jangka waktu masing-masing 18 bulan dan 10 bulan, yang seluruhnya jatuh tempo pada tanggal 1 September 2026 dan dikenakan bunga sebesar 7% (tujuh persen) per tahun. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian tersebut, PT Triputra Milenia Perkasa memberikan jaminan berupa saham PT Mandala Prima Perkasa miliknya kepada Perusahaan sejumlah 71.599.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham.

On April 9, 2025 and December 1, 2025, the Company entered into Loan Agreements with PT Triputra Milenia Perkasa amounting to Rp30,000,000,000 and Rp17,000,000,000, respectively. The loans have terms of 18 months and 10 months, respectively, all of which are due on September 1, 2026, and bear interest at 7% (seven percent) per annum. Based on the terms of the agreements, PT Triputra Milenia Perkasa pledged its shares in PT Mandala Prima Perkasa to the Company totaling 71,599,500 shares with a nominal value of Rp1,000 per share.

7. Biaya Dibayar di Muka

7. Prepaid Expenses

	2025 Rp	2024 Rp	
Sewa Kantor	3,911,141,347	2,760,448,961	Office Rent
Bank Garansi	1,386,711,714	1,096,958,824	Bank Guarantee
Lain-lain	4,856,145,579	345,565,661	Others
Total	10,153,998,640	4,202,973,446	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian Jangka Pendek	(10,153,998,640)	(4,202,973,446)	Current Portion
Bagian Jangka Panjang	--	--	Long Term Portion

8. Uang Muka

8. Advances

	2025 Rp	2024 Rp	
Tiket	38,715,405,246	14,442,425,252	Ticket
Voucher Hotel dan Tur	28,416,205,999	9,737,173,155	Hotel Voucher and Tour
Pembelian Aset Tetap	2,398,502,542	21,433,863,512	Acquisition of Fixed Assets
Persediaan	2,354,688,606	2,364,596,701	Inventory
Lain-lain	499,686,400	1,216,998,183	Others
Total	72,384,488,793	49,195,056,803	Total

Uang muka pembelian aset tetap terutama merupakan uang muka atas pembelian aset berupa tanah dan bangunan kepada pihak ketiga.

The Advance payment for the acquisitions of fixed assets mainly represents an advance payment for the acquisition of land and buildings from third parties.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

9. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

9. Other Non-Current Financial Assets

	Jenis Usaha/ Type of Business	Jumlah Saham yang Dimiliki (Lembar)/ Total Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Wajar Awal/ Beginning Fair Value	Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar dari FVTOCI/ Gain (Loss) from Changes in FVTOCI	Nilai Wajar Akhir/ Ending Fair Value
			%	Rp	Rp	Rp
2025						
Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Pihak Berelasi/ Investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI) - Related Parties (Catatan/Note 30)						
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Makanan Cepat Saji/ Fast Food	19,652,000	8.90	16,998,980,000	2,653,020,000	19,652,000,000
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	Asuransi/ Insurance	148,952	0.04	135,546,320	43,196,080	178,742,400
		19,800,952	8.94	17,134,526,320	2,696,216,080	19,830,742,400
2024						
Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Pihak Berelasi/ Investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI) - Related Parties (Catatan/Note 30)						
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Makanan Cepat Saji/ Fast Food	19,652,000	8.90	50,898,680,000	(33,899,700,000)	16,998,980,000
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	Asuransi/ Insurance	148,952	0.04	309,820,160	(174,273,840)	135,546,320
		19,800,952	8.94	51,208,500,160	(34,073,973,840)	17,134,526,320

10. Properti Investasi

10. Investment Property

2025					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	7,700,000,000	--	7,700,000,000		Land
Bangunan	7,835,955,041	--	7,835,955,041		Building
Total Harga Perolehan	15,535,955,041	--	15,535,955,041		Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	5,677,721,266	392,609,784	6,070,331,050		Building
Total Akumulasi Penyusutan	5,677,721,266	392,609,784	6,070,331,050		Total Accumulated Depreciation
Akumulasi Penurunan Nilai					Accumulated Impairment Loss
Tanah	5,642,200,000	--	5,642,200,000		Land
Total Akumulasi Penurunan Nilai	5,642,200,000	--	5,642,200,000		Total Accumulated Impairment Loss
Nilai Tercatat	4,216,033,776		3,823,423,992		Carrying Value
2024					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	7,700,000,000	--	7,700,000,000		Land
Bangunan	7,835,955,041	--	7,835,955,041		Building
Total Harga Perolehan	15,535,955,041	--	15,535,955,041		Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	5,285,111,482	392,609,784	5,677,721,266		Building
Total Akumulasi Penyusutan	5,285,111,482	392,609,784	5,677,721,266		Total Accumulated Depreciation
Akumulasi Penurunan Nilai					Accumulated Impairment Loss
Tanah	5,642,200,000	--	5,642,200,000		Land
Total Akumulasi Penurunan Nilai	5,642,200,000	--	5,642,200,000		Total Accumulated Impairment Loss
Nilai Tercatat	4,608,643,559		4,216,033,776		Carrying Value

Pada tahun 2010, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) No. 6 tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan telah membeli dari PT Anggur Indoraya, pihak ketiga, tanah seluas 8.949 m² yang terletak di Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan harga pembelian sebesar Rp7.000.000.000. Berdasarkan Akta Jual Beli No. 4/2017 pada tanggal 6 Juni 2017 oleh Notaris Lilis Suanny, S.H., M.Kn., tanah tersebut telah menjadi milik Perusahaan.

In 2010, based on Sales and Purchase Agreement (PPJB) No. 6 on December 16, 2010, the Company has purchased from PT Anggur Indoraya, third party, a land with an area of 8,949 sqm located in the Suka Makmur Village, Sibolangit District, Deli Serdang Regency, North Sumatra with purchase price amounting to Rp7,000,000,000. Based on Deed of Sale and Purchase No. 4/2017 dated June 6, 2017 by Notary Lilis Suanny, S.H., M.Kn., the land has become the Company's property.

Beban penyusutan sejumlah Rp392.609.784 masing-masing untuk tahun 2025 dan 2024 dicatat sebagai bagian dari beban lainnya (Catatan 26.b). Pendapatan sewa selama tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp930.069.000 dan Rp1.150.671.750, dicatat pada pendapatan lain-lain (Catatan 26.a).

Depreciation expenses amounting to Rp392,609,784 for the year 2025 and 2024, respectively, is recorded as part of other expenses (Note 26.b). Rental income for the year 2025 and 2024 amounting to Rp930,069,000 and Rp1,150,671,750, respectively, are recorded in other income (Note 26.a).

Properti investasi berupa bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Nilai pertanggungan asuransi pada 31 Desember 2025 dan 2024 menjadi suatu kesatuan dalam nilai pertanggungan asuransi aset tetap yang ditanggung oleh pengelola gedung (Catatan 11). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian atas aset yang mungkin dialami Perusahaan.

Investment properties, that is building, is have been insured against fire and other risks based on blanked certain policy. Insurance coverage on December 31, 2025 and 2024 has been included in coverage value of whole building which are beared by the building management (Note 11). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets to the Company.

Nilai wajar properti investasi bangunan per 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Laporan Penilai Independen KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto dan Rekan dengan tanggal 15 Desember 2025 dan 10 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp29.339.800.000 dan Rp28.197.200.000. Nilai wajar properti investasi tanah per 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Laporan Penilai Independen KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto dan Rekan tanggal 15 Desember 2025 dan 10 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp2.460.400.000 dan Rp2.326.200.000.

Fair value of investment property of building as of December 31, 2025 and 2024 based on the Independent Appraisal Report of KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto dan Rekan dated December 15, 2025 and December 10, 2024 are amounting to Rp29,339,800,000 and Rp28,197,200,000, respectively. Fair value of investment property of land as of December 31, 2025 and 2024 based on the Independent Appraisal Report of KJPP Nanang Rahayu dan Rekan dated December 15, 2025 and December 10, 2024, are amounting to Rp2,460,400,000 and Rp2,326,200,000 respectively.

Dalam penilaian properti investasi bangunan dan tanah, metode yang digunakan adalah metode Pendekatan Data Pasar (*Market Data Approach*), Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) dan Pendekatan Biaya (*Cost Approach*).

In the assessment of building and land of the investment property, the method used is the Market Data Approach, Income Approach and Cost Approach.

Per 31 Desember 2025, tidak ada jumlah penurunan nilai tercatat tanah yang dicatat sebagai rugi penurunan nilai properti investasi di laporan laba rugi.

As of December 31, 2025, there is no total decrease in the carrying amount of land is recorded as loss on impairment of investment property in profit or loss.

11. Aset Tetap

11. Fixed Assets

2025					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan				Acquisition Cost	
Pemilikan Langsung				Direct Aquisition	
Tanah	35,219,171,300	19,927,809,880	--	55,146,981,180	Lands
Bangunan	24,175,134,141	6,656,109,266	--	30,831,243,407	Buildings
Dekorasi Gedung	14,048,644,745	2,746,782,980	--	16,795,427,725	Building Improvements
Peralatan Kantor	29,248,194,643	7,142,640,823	--	36,390,835,466	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	15,444,305,000	1,508,100,000	1,200,000,000	15,752,405,000	Motor Vehicles
Total Harga Perolehan	118,135,449,829	37,981,442,949	1,200,000,000	154,916,892,778	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation	
Pemilikan Langsung				Direct Aquisition	
Bangunan	16,246,967,168	1,260,696,086	--	17,507,663,254	Buildings
Dekorasi Gedung	12,657,100,221	657,759,336	--	13,314,859,557	Building Improvements
Peralatan Kantor	24,092,745,021	3,176,405,350	--	27,269,150,371	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	9,416,751,730	1,485,423,334	1,200,000,000	9,702,175,064	Motor Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	62,413,564,140	6,580,284,106	1,200,000,000	67,793,848,246	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	55,721,885,689			87,123,044,532	Carrying Value
2024					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan				Acquisition Cost	
Pemilikan Langsung				Direct Aquisition	
Tanah	35,219,171,300	--	--	35,219,171,300	Lands
Bangunan	24,175,134,141	--	--	24,175,134,141	Buildings
Dekorasi Gedung	12,573,928,597	1,474,716,148	--	14,048,644,745	Building Improvements
Peralatan Kantor	28,426,088,413	822,106,230	--	29,248,194,643	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	13,982,235,000	3,406,400,000	1,944,330,000	15,444,305,000	Motor Vehicles
Total Harga Perolehan	114,376,557,451	5,703,222,378	1,944,330,000	118,135,449,829	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation	
Pemilikan Langsung				Direct Aquisition	
Bangunan	15,176,794,912	1,070,172,256	--	16,246,967,168	Buildings
Dekorasi Gedung	12,318,668,010	338,432,211	--	12,657,100,221	Building Improvements
Peralatan Kantor	21,216,437,078	2,876,307,943	--	24,092,745,021	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	10,128,286,349	1,232,795,381	1,944,330,000	9,416,751,730	Motor Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	58,840,186,349	5,517,707,791	1,944,330,000	62,413,564,140	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	55,536,371,102			55,721,885,689	Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses is allocated as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban Pokok Pendapatan	331,830,001	231,475,335	Cost of Revenues
Beban Usaha (Catatan 26)	6,248,454,105	5,286,232,456	Operating Expenses (Note 26)
Total	6,580,284,106	5,517,707,791	Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale of fixed assets as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Harga Jual	360,000,000	564,635,000	<i>Selling Price</i>
Nilai Buku	--	--	<i>Net Book Value</i>
Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Catatan 26.a)	360,000,000	564,635,000	Gain on Sale of Fixed Assets (Note 26.a)

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan pembelian aset tetap senilai Rp6.750.000.000 berupa tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda III No. 31O, Jakarta Pusat, dengan luas tanah sebesar 160 m2 dan luas bangunan sebesar 431 m2. Transaksi tersebut telah disahkan oleh Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) Dr. Buntario Tigris, S.H., S.E. dalam Akta Jual Beli (AJB) No. 71/2025.

In 2025, the Company purchased fixed assets amounting to Rp6,750,000,000 in the form of Land and bangunan located at Jl. Ir. H. Juanda III No. 31O, Central Jakarta, with a land area of 160 sqm and a building area of 431 sqm. The transaction has been authorized by the Official of the Land Deed (PPAT) Dr. Buntario Tigris S.H., S.E. in the Deed of Sale and Purchase (AJB) No. 71/2025.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Nilai pertanggungan asuransi pada 31 Desember 2025 sebesar Rp70.636.000.000 dan 2024 sebesar Rp65.853.150.000.

Fixed assets have been insured from fire and other risks, under a certain policy packages. The sum insured on December 31, 2025 amounted to Rp70,636,000,000 and 2024 amounted to Rp65,853,150,000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insured amount is adequate to cover any possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the assessment of management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

12. Aset-Hak-Guna

12. Right-of-Use Assets

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The reconciliation of right of use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

	2025				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					<i>Acquisition Cost</i>
Bangunan	5,356,618,818	--	--	5,356,618,818	<i>Building</i>
Total Harga Perolehan	5,356,618,818	--	--	5,356,618,818	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	5,237,649,010	117,092,573	--	5,354,741,583	<i>Building</i>
Total Akumulasi Penyusutan	5,237,649,010	117,092,573	--	5,354,741,583	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	118,969,808			1,877,235	Carrying Value

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2024				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					<i>Acquisition Cost</i>
Bangunan	5,356,618,818	--	--	5,356,618,818	<i>Building</i>
Total Harga Perolehan	5,356,618,818	--	--	5,356,618,818	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	5,026,694,655	210,954,355	--	5,237,649,010	<i>Building</i>
Total Akumulasi Penyusutan	5,026,694,655	210,954,355	--	5,237,649,010	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	329,924,163			118,969,808	Carrying Value

Beban yang timbul untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Expenses incurred for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Jumlah yang Diakui di Laba Rugi yang Timbul dari Sewa adalah Sebagai Berikut:			<i>Amount Recognized in Profit and Loss Arising from Leases are as Follows:</i>
Beban Bunga atas Liabilitas Sewa	--	1,410,495	<i>Interest Expense on Lease Liabilities</i>
Beban Penyusutan Aset Hak-Guna (Catatan 25)	117,092,573	210,954,355	<i>Depreciation Expense of Right-of-Use Assets (Notes 25)</i>
Total	117,092,573	212,364,850	Total

13. Aset Tidak Lancar Lainnya

13. Other Non-Current Assets

	2025 Rp	2024 Rp	
Uang Jaminan	1,197,172,014	1,034,008,497	<i>Security Deposits</i>
Lain-lain	79,878,729	79,878,729	<i>Others</i>
Total	1,277,050,743	1,113,887,226	Total

Uang jaminan merupakan uang jaminan atas sewa kantor, jaminan telepon, jaminan deposit tiket dan keanggotaan Sentul Golf yang dapat diterima kembali (*refundable*) pada saat hubungan sewa berakhir.

Security deposits represents deposits of office rental, telephone, ticket deposit and Sentul Golf membership which are refundable at termination of the rental.

14. Utang Usaha – Pihak Ketiga

14. Trade Payable – Third Payable

a. Berdasarkan Segmen Usaha

a. By Business Segment

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Tur dan Hotel	168,118,426,055	204,205,955,934	<i>Tour and Hotel</i>
Tiket	10,298,012,198	9,263,145,524	<i>Ticket</i>
Total	178,416,438,253	213,469,101,458	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

	2025 Rp	2024 Rp
<u>Rupiah</u>	161,778,569,374	197,629,976,923
<u>Mata Uang Asing</u>		
Dolar Amerika Serikat	9,631,226,553	9,742,861,206
Euro	4,190,067,167	3,524,566,279
Dolar Singapura	1,891,480,263	1,605,580,672
Yen Jepang	738,492,975	701,941,051
Dolar Hongkong	105,546,658	101,873,239
Ringgit Malaysia	77,578,632	159,143,202
Dolar Australia	1,796,162	1,608,967
Yuan China	1,680,469	1,549,919
Total	178,416,438,253	213,469,101,458

b. By Currencies

<u>Rupiah</u>
<u>Foreign Currencies</u>
United States Dollar
Euro
Singapore Dollar
Japanese Yen
Hongkong Dollar
Malaysian Ringgit
Australian Dollar
China Yuan
Total

15. Utang Lain-lain

	2025 Rp	2024 Rp
<u>Utang Lain-lain</u>		
Utang <i>Refund</i>	82,906,148,968	100,671,632,719
Lain-lain	6,514,704,230	6,781,675,295
Total	89,420,853,198	107,453,308,014

15. Others Payable

<u>Others Payable</u>
Refund Payables
Others
Total

Utang refund merupakan utang untuk pengembalian pembayaran tiket, *voucher* hotel, tur dan dokumen perjalanan karena adanya pembatalan pembelian oleh pelanggan.

Refund payables represents payable due to cancellation of ticket, hotel voucher, tour and travel document due to a cancellation of a purchase by the customer.

Rincian berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details by currencies are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp
<u>Rupiah</u>	89,308,044,594	107,344,667,050
<u>Mata Uang Asing</u>		
Dolar Amerika Serikat	112,808,604	108,640,964
Sub Total	112,808,604	108,640,964
Total	89,420,853,198	107,453,308,014

<u>Rupiah</u>
<u>Foreign Currencies</u>
United States Dollar
Sub Total
Total

16. Uang Muka Langganan

	2025 Rp	2024 Rp
Uang Muka Langganan	69,947,950,136	79,637,352,199
Uang Muka Langganan - Travel <i>Voucher</i>	5,599,230,895	6,237,212,515
Total	75,547,181,031	85,874,564,714

<u>Advance From Customers</u>
Advance From Customers - Voucher Travel
Total

Uang muka langganan merupakan penerimaan pembayaran tiket, *voucher* hotel, tur dan dokumen perjalanan yang belum dipakai oleh pelanggan.

Advances from customers represents proceeds from unused ticket, hotel voucher, tour and travel document by customers.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan

17. Taxation

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Tax

	2025 Rp	2024 Rp
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	--	315,524
Sub Total	--	315,524
Total	--	315,524

Subsidiaries
Income Tax:
Article 21
Sub Total
Total

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expenses

	2025 Rp	2024 Rp
Pajak Kini		
Perusahaan	(25,555,724,260)	(23,775,388,560)
Penyesuaian Pajak Periode Lalu		
Perusahaan	--	(190,524,180)
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	482,490,076	(335,310,924)
Entitas Anak		
PT Babussalam Buana Mitra	--	(997,301)
PT Alfaz Tour	--	975,994
PT Bayu Buana Transport	--	3,895,439
PT Dharma Buana Experindo	3,022,468	2,742,530
PT Duta Buana Express	2,458,902	1,680,118
Sub Total	487,971,446	(327,014,144)
Konsolidasian		
Pajak Kini	(25,555,724,260)	(23,792,145,300)
Penyesuaian Pajak Periode Lalu	--	(190,524,180)
Pajak Tangguhan	487,971,446	(327,014,144)
Total	(25,067,752,814)	(24,309,683,624)

Current Tax
The Company
Prior Period Tax Adjustment
The Company
Deferred Tax
The Company
Subsidiaries
PT Babussalam Buana Mitra
PT Alfaz Tour
PT Bayu Buana Transport
PT Dharma Buana Experindo
PT Duta Buana Express
Sub Total
Consolidated
Current Tax
Prior Period Tax Adjustment
Deferred Tax
Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan lainnya komersial dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp
Laba Sebelum Pajak - Konsolidasian	130,523,477,819	126,419,438,204
Rugi Sebelum Pajak - Entitas Anak	1,274,096,480	426,000,161
Laba Sebelum Pajak - Perusahaan	131,797,574,299	126,845,438,365
Beda Waktu		
Imbalan Pascakerja	1,935,716,186	(30,539,181)
Penyusutan	1,986,932,544	632,345,850
Total Beda Waktu	3,922,648,730	601,806,669
Beda Tetap		
Hiburan dan Sumbangan	539,768,217	417,790,304
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	589,204,174	481,527,624
Laba Penjualan Aset	(120,135,498)	(263,936,206)
Denda Pajak	102,402,290	1,218,372,155
Penghasilan yang Dikenakan Pajak Final	(22,045,057,091)	(22,499,580,346)
Beban yang terkait dengan PPh Final	983,368,157	875,920,192
Beban Penyusutan Properti Investasi	392,609,784	392,609,784
Total Beda Tetap	(19,557,839,967)	(19,377,296,493)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	116,162,383,061	108,069,948,541
Taksiran Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	116,162,383,000	108,069,948,000
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	25,555,724,260	23,775,388,560
Dikurangi:		
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Pasal 23	(1,627,261,851)	(2,208,596,447)
Pasal 25	(17,422,947,414)	(9,734,025,399)
Taksiran Kurang Bayar	6,505,514,995	11,832,766,714
Pajak Penghasilan Badan - Perusahaan		

Income Before Tax - Consolidated
Loss Before Tax - Subsidiaries
Income Before Tax - the Company
Timing Differences
Post-employment Benefits
Depreciation
Total Timing Differences
Permanent Differences
Entertainment and Donation
Employee Expense and Allowance
Gain on Sale of Fixed Assets
Tax Penalty
Income Related to Final Tax
Expenses Related to Final Tax
Depreciation of Investment Property
Total Permanent Differences
Estimated Taxable Income

Estimated Taxable Income (Rounding)
Estimated Corporate Income Taxes
Less:
Prepaid Taxes:
Article 23
Article 25
Estimated Underpayment of
Corporate Income Tax - the Company

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 didasarkan atas perhitungan sementara dikarenakan Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2025. Namun demikian, penghasilan pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Pajak Penghasilan Badan Tahun 2025.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the year ended December 31, 2025 is based on preliminary calculations since the Company has not submitted its Annual Corporate Tax Return (SPT) for 2025 fiscal year. However, the taxable income will be the basis in preparation of the annual corporate tax return in 2025.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax as shown in profit or loss and estimated taxable income is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba Sebelum Pajak - Konsolidasian	130,523,477,819	126,419,438,204	Income Before Tax - Consolidated
Rugi Sebelum Pajak - Entitas Anak	1,274,096,480	426,000,161	Loss Before Tax - Subsidiaries
Laba Sebelum Pajak - Perusahaan	131,797,574,299	126,845,438,365	Income Before Tax - the Company
Laba Sebelum Pajak - Perusahaan (Pembulatan)	131,797,574,000	126,845,438,000	Income Before Tax - the Company (Rounded)
Pajak Dihitung pada Tarif yang Berlaku	28,995,466,280	27,905,996,360	Tax Computed with Prevailing Rates
Koreksi Fiskal	(3,439,742,072)	(4,130,607,761)	Tax Correction
Pajak Kini	(25,555,724,260)	(23,792,145,300)	Current Tax
Pajak Tangguhan dari Perbedaan Temporer	482,490,076	(335,310,924)	Deferred Tax from Temporary Differences
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	(25,073,234,184)	(24,317,980,404)	Income Tax Expenses - the Company
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	5,481,370	8,296,780	Income Tax Expenses - Subsidiaries
Beban Pajak Penghasilan - Konsolidasian	(25,067,752,814)	(24,309,683,624)	Income Tax Expenses - Consolidated

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

	2024 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	2025 Rp	
a. Aset Pajak Tangguhan					a. Deferred Tax Assets
Perusahaan					The Company
Imbalan Pascakerja	3,948,584,333	45,364,917	873,612,540	4,867,561,789	Post-employment Benefits
Penurunan Nilai Properti Investasi	1,241,284,000	--	--	1,241,284,000	Impairment of Investment Property
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	42,712,628	--	--	42,712,628	Allowance for Impairment Losses
Penysutan	956,975,573	437,125,160	--	1,394,100,733	Depreciation
Sub Total	6,189,556,534	482,490,076	873,612,540	7,545,659,150	Sub Total
Entitas Anak					Subsidiaries
PT Bayu Buana Transport	48,739,947	--	6,400,204	55,140,151	PT Bayu Buana Transport
PT Dharma Buana Experindo	8,409,406	3,022,468	3,306,224	14,738,098	PT Dharma Buana Experindo
PT Duta Buana Express	1,913,176	2,458,902	309,425	4,681,503	PT Duta Buana Express
PT Alfaz Tour	4,394,905	--	13,126	4,408,031	PT Alfaz Tour
Sub Total	63,457,434	5,481,370	10,028,979	78,967,783	Sub Total
Total Aset Pajak Tangguhan	6,253,013,968	487,971,446	883,641,519	7,624,626,933	Total Deferred Tax Assets
b. Liabilitas Pajak Tangguhan					b. Deferred Tax Liabilities
Entitas Anak					Subsidiary
PT Babussalam Buana Mitra	(8,194,128)	--	1,538	(8,192,590)	PT Babussalam Buana Mitra
PT Hulaa Travel Indonesia	(930,297)	--	--	(930,297)	PT Hulaa Travel Indonesia
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	(9,124,425)	--	1,538	(9,122,887)	Total Deferred Tax Liabilities

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	
	2023 Rp	Rp	Rp	2024 Rp
a. Aset Pajak Tangguhan				
Perusahaan				
Imbalan Pascakerja	4,191,191,499	(474,427,011)	231,819,845	3,948,584,333
Penurunan Nilai Properti Investasi	1,241,284,000	--	--	1,241,284,000
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	42,712,628	--	--	42,712,628
Penysutan	817,859,486	139,116,087	--	956,975,573
Sub Total	6,293,047,613	(335,310,924)	231,819,845	6,189,556,534
Entitas Anak				
PT Bayu Buana Transport	47,162,726	3,895,439	(2,318,218)	48,739,947
PT Dharma Buana Experindo	6,670,725	2,742,530	(1,003,849)	8,409,406
PT Duta Buana Express	233,058	1,680,118	--	1,913,176
PT Alfaz Tour	3,404,056	975,994	14,855	4,394,905
Sub Total	57,470,565	9,294,081	(3,307,212)	63,457,434
Total Aset Pajak Tangguhan	6,350,518,178	(326,016,843)	228,512,634	6,253,013,968
b. Liabilitas Pajak Tangguhan				
Entitas Anak				
PT Babussalam Buana Mitra	(6,006,210)	(997,301)	(1,190,617)	(8,194,128)
PT Hulaa Travel Indonesia	(930,297)	--	--	(930,297)
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	(6,936,507)	(997,301)	(1,190,617)	(9,124,425)

a. Deferred Tax Assets
The Company
Post-employment Benefits
Impairment of Investment Property
Allowance for Impairment Losses
Depreciation
Sub Total
Subsidiaries
PT Bayu Buana Transport
PT Dharma Buana Experindo
PT Duta Buana Express
PT Alfaz Tour
Sub Total
Total Deferred Tax Assets
b. Deferred Tax Liabilities
Subsidiary
PT Babussalam Buana Mitra
PT Hulaa Travel Indonesia
Total Deferred Tax Liabilities

d. Utang Pajak

d. Taxes Payable

	2025 Rp	2024 Rp
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	3,727,944,980	4,941,961,371
Pajak Pertambahan Nilai - Wajib Pungut	490,800,372	1,053,397,096
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	4,338,411,067	2,994,034,394
Pasal 23	4,496,215	52,578,025
Pasal 25	2,006,479,790	897,626,033
Pasal 29	6,505,514,995	11,832,766,714
Pasal 4 ayat 2	44,988,540	163,837,814
Sub Total	17,118,635,959	21,936,201,447
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	3,609,656	3,987,755
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	13,388,598	3,002,399
Pasal 23	16,997	8,229
Pasal 29	--	16,756,740
Pasal 4 ayat 2	22,222,222	--
Sub Total	39,237,473	23,755,123
Total	17,157,873,432	21,959,956,570

The Company
Value Added Tax
Value Added Tax - VAT Collector
Income Tax:
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Article 4 verse 2
Sub Total
Subsidiaries
Value Added Tax
Income Tax
Article 21
Article 23
Article 29
PP No. 46
Sub Total
Total

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak sebelum 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Untuk tahun 2008 dan tahun-tahun selanjutnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak terutangnya pajak.

e. Administration

Under the Taxation Law of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. For fiscal years before 2008, Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. For fiscal year 2008 and subsequent years, the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

f. Surat Tagihan Pajak

Pada tahun 2025, Grup memperoleh hasil pemeriksaan pajak. Pada bulan Januari, April, dan Juni 2025, Grup sudah membayar atas pemeriksaan pajak tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan:

f. Tax Collection Letter

In 2025, Group obtain the results of the tax examination. In January, April, and June 2025, Group has paid that tax examination as follows:

The Company:

Surat Tagihan Pajak (STP) / Tax Collection Letter			
Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jenis Pajak/ Types of Taxes	Tanggal Terbit/ Date Received	Total Rp
2022	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	15 Januari 2025/ January 15, 2025	52,831,920
2022	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Art 21	15 Januari 2025/ January 15, 2025	12,785,479
2025	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Art 21	23 April 2025/ April 23, 2025	159,530
2024	Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Art 21	23 Mei 2025/ May 23, 2025	511,755
2022	Bunga Administratif SPT (Pasal 9 (2a) KUP) Administrative Interest (Art. 9(2) KUP)	15 Januari 2025/ January 15, 2025	35,113,606
2024	Denda Administratif SPT (Pasal 7 KUP) Administrative Penalty (Art. 7 KUP)	26 June 2025/ June 26, 2025	1,000,000
			102,402,290.00

18. Beban Akrua

18. Accrued Expenses

	2025 Rp	2024 Rp	
Telepon, Listrik dan Air	1,918,487	2,254,699	Telephone, Electricity, and Water
Lain-lain	22,229,679	790,318	Others
Total	24,148,166	3,045,017	Total

19. Pendapatan Diterima di Muka

19. Deferred Income

	2025 Rp	2024 Rp	
Pendapatan Belum di Realisasi	17,479,560,000	22,393,200,000	Unrealized Revenue
Pendapatan Sewa	3,022,724,250	3,952,793,250	Rent Income
Sub Total	20,502,284,250	26,345,993,250	Sub Total
Dikurangi:			Less:
Bagian Lancar atas Pendapatan Diterima di Muka	(9,630,069,000)	(9,630,069,000)	Current Portion of Long Term Deferred Income
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Panjang	10,872,215,250	16,715,924,250	Long Term Deferred Income

Pendapatan Belum di Realisasi diperoleh dari salah satu penyedia layanan reservasi sistem (GDS) Global Distribution System berdasarkan perjanjian tanggal 1 Oktober 2024. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Oktober 2024 sampai dengan 1 Oktober 2029.

Unrealized Revenue is derived from one of the providers of reservation system (GDS) Global Distribution System under Agreement dated October 1, 2024. This agreement is valid from October 1, 2024 to October 1, 2029.

20. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

20. Long Term Employees Benefit Liabilities

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti

Terhitung 1 Juni 2013, Perusahaan berpartisipasi dalam "Manulife Program Pesangon-Plus", suatu program imbalan pasti oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Akumulasi premi yang dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025

Post Employment Benefit – Defined Benefit Plan

Commencing June 1, 2013, the Company participated in "Manulife Program Pesangon-Plus", a defined benefit plan by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Accumulated premiums paid by the Company as of December 31, 2025 and 2024 are amounting

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

dan 2024 masing-masing sebesar
Rp19.000.000.000 dan Rp17.900.000.000.

to Rp19,000,000,000 and Rp17,900,000,000,
respectively.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam
menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja
pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
adalah sebagai berikut:

The actuarial assumptions used in measuring
employee benefits expenses and liabilities as
of December 31, 2025 and 2024 are as
follows:

	2025 dan/and 2024	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Years	Normal Pension Ages
Tingkat Diskonto	4,81% - 7,06% (2024: 6,37% - 7,10%)	Discount Rate
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	6%	Estimates Salary Increase in the Future
Tabel Mortalita	Tabel TMI IV/2019	Mortality Table
Tingkat Sakit	10% dari Tingkat Asumsi Mortalita/ from Assumption Mortality Rate	Illness Rate
Tingkat Pengunduran Diri	15% pada usia 20 tahun menurun linear sampai dengan usia 44 tahun dan kemudian 1% pada usia 45 tahun sampai dengan 54 tahun/ 15% on 20 years decreases linearly until 44 years and 1% on 45 years until 54 years	Resignation Rate

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan
posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai
berikut:

Employee benefits liabilities recognized in the
consolidated statements of financial position
are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai Kini Liabilitas	23,985,299,130	20,339,177,168	Present Value of Liabilities
Nilai Wajar Aset Program	(1,606,412,488)	(1,944,423,589)	Fair Value of Plan Assets
Total	22,378,886,642	18,394,753,579	Total

Beban yang diakui di laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain konsolidasian
adalah sebagai berikut:

The expense recognized in the consolidated
statements of profit or loss and other
comprehensive income are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban Jasa Kini	1,265,559,000	2,750,683,927	Current Service Cost
Beban Bunga	814,802,940	1,222,530,913	Interest Expenses
Beban Jasa Lalu	(171,616,343)	(3,955,652,754)	Post Service Cost
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi (Catatan 26)	1,908,745,597	17,562,086	Expense for the Year Recognized in Profit Loss (Note 26)
Kerugian Aktuarial pada Liabilitas	(4,016,559,344)	(1,065,045,350)	Actuarial Loss on Liability
Beban Tahun Berjalan Diakui pada Penghasilan Komprehensif Lainnya	(4,016,559,344)	(1,065,045,350)	Expense for the Year Recognized in Other Comprehensive Income

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai
berikut:

The movement in employee benefits liabilities
are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo Awal Tahun	18,394,753,579	19,300,663,345	Balance at the Beginning of the Year
Pembayaran Iuran Perusahaan	(1,100,000,000)	(1,300,000,000)	Payment of the Company's Contribution
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	1,908,745,597	17,562,086	Current Employee Benefits Expenses
Beban (Penghasilan) Komprehensif Lainnya			Current Other Comprehensive
Tahun Berjalan	4,016,559,344	1,065,045,350	Loss (Income)
Pembayaran Imbalan Pascakerja pada Tahun Berjalan	(841,171,878)	(688,517,202)	Current Severance Payment
Saldo Akhir Tahun	22,378,886,642	18,394,753,579	Balance at the End of the Year

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Reconciliation of change in present value of defined benefit liabilities are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti -			Present Value of Defined Benefit Liabilities -
Saldo Awal	20,339,177,157	19,962,802,384	Beginning Balance
Biaya Jasa	1,265,559,000	2,750,683,927	Service Cost
Biaya Bunga	814,802,940	1,222,530,913	Interest Expenses
Pembayaran Manfaat	(2,474,415,997)	(688,517,202)	Benefit Paid
Biaya Jasa Lalu	--	(3,872,069,496)	Past Service Cost
Kewajiban Kini Peserta Mutasi	--	--	
Kerugian Aktuarial atas Liabilitas	4,040,176,018	963,746,642	Gain Loss on Liabilities
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti -			Present Value of Defined Benefit Liabilities -
Saldo Akhir	<u>23,985,299,118</u>	<u>20,339,177,168</u>	Ending Balance

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of plan assets are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai Wajar Aset Program - Awal Tahun	1,944,423,589	662,139,050	Fair Value of Plan Assets - Beginning Balance
Imbal Hasil Ekspektasian Aset Program	171,616,370	83,583,257	Expected Return on Plan Assets
Pengukuran Kembali Liabilitas (Aset) Imbalan Pasti - Bersih	23,616,647	(101,298,718)	Remeasurement on Defined Benefit Liability - Net
Pembayaran Manfaat oleh Pihak Ketiga	(1,633,244,118)	--	Benefit Paid by Third Party
Kontribusi Pemberi Kerja	1,100,000,000	1,300,000,000	Employer's Contribution
Nilai Wajar Aset Program - Akhir Tahun	<u>1,606,412,488</u>	<u>1,944,423,589</u>	Fair Value of Plan Assets - Ending Balance

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini dana pensiun yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning balance and ending balance of the present value of pension funds recognized in other comprehensive income are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo Awal	20,866,655,958	19,791,254,340	Beginning Balance
Efek Perubahan dari Asumsi Aktuarial	347,897,856	(575,193,391)	Effect on Change in Actuarial Assumption
Efek Penyesuaian Pengalaman	3,692,278,162	1,538,940,023	Effect on Change in Experience Adjustment
Kerugian (Keuntungan) Aset Program	(23,616,674)	101,298,718	Loss (Gain) on on Program Asset
Saldo Akhir Tahun	<u>24,883,215,302</u>	<u>20,856,299,690</u>	Ending Balance

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat Imbal Hasil Ekspektasian/ Expected Return		Nilai Wajar Aset Program/ Fair Value of Plan Assets		
	2025 Rp	2024 Rp	2025 Rp	2024 Rp	
Instrumen Ekuitas	54,768,215	44,569,309	1,059,106,487	978,764,146	Equity Instruments
Deposito dan Lainnya	36,512,144	41,775,752	706,070,991	965,659,443	Time Deposits and Others
Nilai Wajar Aset Program - Akhir Tahun	<u>91,280,359</u>	<u>86,345,061</u>	<u>1,606,412,488</u>	<u>1,944,423,589</u>	Fair Value of Plan Assets - Ending Balance

Nilai wajar instrumen ekuitas di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi di pasar aktif.

The fair value of the above equity instruments are determined based on quoted market prices in active markets.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko Investasi

Nilai kini liabilitas pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi pemerintah berkualitas tinggi.

b. Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi pemerintah berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

c. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Analisis Sensitivitas

Dampak perubahan 1% tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa depan terhadap nilai kini imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Analisis Sensitivitas Tingkat Diskonto		
Jika Tingkat +1%	19,481,819,148	19,288,929,849
Jika Tingkat -1%	22,212,148,905	21,992,226,638
Analisis Sensitivitas Kenaikan Gaji		
Jika Tingkat +1%	22,220,619,181	22,000,613,051
Jika Tingkat -1%	19,409,435,557	19,217,262,928

The defined benefit plan typically exposes the Group to actuarial risks such as investment risk, interest risk and salary risk.

a. Investment Risk

The present value of the defined benefit liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality government bond yields.

b. Interest Risk

The present value of the defined benefit liabilities is calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality government bonds. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

c. Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Sensitivity Analysis

The effect of 1% movement of the discount rate and salaries growth rate in present value of defined benefit liabilities are as follows:

*Sensitivity Analysis of Discount Rate
If Rate +1%
If Rate -1%*

*Sensitivity Analysis of Salary Increase
If Rate +1%
If Rate -1%*

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT Graha Sentosa Persada
Union Bancaire Privee, UBP SA Singapore Branch
Bank Julius Baer and Co Ltd Singapore
Bank of Singapore Limited
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)/ <i>Public (Ownership of each less than 5%)</i>
Total

21. Capital Stock

The composition of the Company's shareholders is as follows:

2025		
Lembar Saham/ Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital
	%	Rp
99,170,686	28.08	49,585,343,000
35,551,851	10.07	17,775,925,500
27,914,815	7.90	13,957,407,500
23,447,900	6.64	11,723,950,000
167,135,528	47.31	83,567,764,000
353,220,780	100.00	176,610,390,000

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2024		
	Lembar Saham/ Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Rp
		%	
PT Graha Sentosa Persada	99,170,686	28.08	49,585,343,000
Union Bancaire Privee, UBP SA Singapore Branch	35,551,851	10.07	17,775,925,500
Bank Julius Baer and Co Ltd Singapore	27,755,615	7.86	13,877,807,500
Bank of Singapore Limited	22,917,000	6.49	11,458,500,000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)/ Public (Ownership of each less than 5%)	167,825,628	47.50	83,912,814,000
Total	353,220,780	100.00	176,610,390,000

22. Dividen Tunai

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang didokumentasikan dalam akta No. 24 tanggal 16 Mei 2025 dan No. 7 tanggal 21 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M. Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2024 dan 2023 sebagai berikut:

- Penggunaan laba bersih tahun 2024 untuk membagikan dividen tunai Rp100 per saham dengan total seluruhnya sebesar Rp35.322.078.000
- Penggunaan laba bersih tahun 2023 untuk membagikan dividen tunai Rp75 per saham dengan total seluruhnya sebesar Rp26.491.558.500.

22. Cash Dividend

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as documented on deed No. 24 dated May 16, 2025 and No. 7 dated June 21, 2024 made in presence of Mala Mukti, S.H., LL.M. a Notary in Jakarta, the Company's shareholders had agreed to use the net income of 2024 and 2023 as described below:

- The 2024 net income is used for cash dividends of Rp100 per share for a total of Rp35,322,078,000.*
- The 2023 net income is used for cash dividends of Rp75 per share for a total of Rp26,491,558,500.*

23. Pendapatan

	2025 Rp	2025 Rp
Tiket		
Non-Keagenan	1,711,373,840,248	1,748,894,408,254
Tur	449,437,465,166	489,908,397,881
Voucher Hotel	288,511,838,416	300,127,216,823
Dokumen Perjalanan	23,398,156,749	23,950,199,480
Lain-lain	23,296,196,767	20,699,579,763
Total	2,496,017,497,346	2,583,579,802,201

*Ticket
Non-Agency
Tour
Hotel Voucher
Travel Document
Others*

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there is no revenue generated from a single customer which represent more than 10% of net revenue.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

24. Beban Pokok Pendapatan

24. Cost of Revenues

	2025 Rp	2025 Rp	
Tiket			Ticket
Non-Keagenan	1,634,278,414,848	1,675,410,301,784	Non-Agency
Tur	375,149,278,001	420,523,430,660	Tour
Voucher Hotel	250,512,458,228	265,038,275,674	Hotel Voucher
Dokumen Perjalanan	17,587,184,490	18,817,672,351	Travel Document
Lain-lain	331,830,000	231,475,335	Others
Total	2,277,859,165,567	2,380,021,155,804	Total

25. Beban Usaha

25. Operating Expenses

	2025 Rp	2025 Rp	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Iklan dan Promosi	7,660,680,752	8,267,920,541	Advertising and Promotion
Total Beban Penjualan	7,660,680,752	8,267,920,541	Total Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan Tunjangan Pegawai	75,635,926,120	65,956,292,217	Employee Salaries and Welfare
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 11)	6,248,454,105	5,286,232,456	Depreciation of Fixed Assets (Note 11)
Telepon, Fax, Internet, Listrik dan Air	4,432,595,041	4,562,981,504	Telephone, Fax, Internet, Electricity and Water
Sewa Gedung	3,311,518,051	2,810,747,026	Rental Building
Transportasi dan Akomodasi	2,242,441,336	2,842,393,392	Accommodation and Transportation
Pengurusan, Perijinan dan Iuran	2,193,777,952	2,585,833,518	License and Dues
Asuransi	2,151,199,313	2,339,998,707	Insurance
Imbalan Kerja (Catatan 20)	1,908,745,597	17,562,086	Employee Benefits (Note 20)
Perbaikan dan Pemeliharaan	1,383,304,189	1,211,150,079	Repairs and Maintenance
Service Charge	1,313,035,772	1,045,674,207	Service Charge
Administrasi Efek	1,115,477,254	1,034,462,334	Share Administration
Alat Tulis, Foto Kopi dan Barang Cetak	959,443,095	1,211,938,434	Stationery, Photo copy and Printing
Honorarium Profesional	619,196,355	571,663,671	Professional Fee
Sumbangan dan Representasi	539,768,217	417,790,304	Donation and Representation
Insentif Kurir	467,355,105	413,659,250	Courier Incentive
Materai dan Pos	240,321,126	313,762,871	Postage Stamp and Mail
Beban Pegawai Lainnya	121,849,069	74,765,470	Other Employee Expenses
Penyusutan Aset-Hak-Guna (Catatan 12)	117,092,573	210,954,355	Depreciation of Right-of-Use Assets (Note 12)
Lain-lain	1,271,069,091	1,338,236,738	Others
Total Beban Umum dan Administrasi	106,305,304,925	94,246,098,619	Total General and Administrative Expenses
Total Beban Usaha	113,965,985,677	102,514,019,160	Total Operating Expenses

26. Pendapatan dan Beban Lainnya

26. Others Income and Expense

a. Pendapatan Lainnya

a. Others Income

	2025 Rp	2025 Rp	
Bunga Deposito	20,506,989,147	20,628,978,609	Interest on Time Deposits
Laba Selisih Kurs	1,706,159,893	1,384,777,669	Gain on Foreign Exchange
Bunga Aset Keuangan Lancar	1,637,232,877	--	Interest on Current Asset
Laba Penghapusan Utang <i>Refund</i>	1,019,693,336	2,332,806,356	Gain on Written Off Refund Payable
Pendapatan Sewa (Catatan 10)	930,069,000	1,150,671,750	Rent Income (Note 10)
Jasa Giro	652,800,679	765,184,257	Interest on Current Account
Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Catatan 11)	360,000,000	564,635,000	Gain on Sales of Fixed Assets (Note 11)
Lain-Lain	974,816,879	767,220,268	Others
Total	27,787,761,811	27,594,273,909	Total

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

b. Beban Lainnya

b. Other Expenses

	2025 Rp	2025 Rp	
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 10)	392,609,784	392,609,784	Depreciation of Investment Property (Note 10)
Denda Pajak	102,402,290	1,218,372,155	Tax Penalty
Total	495,012,074	1,610,981,939	Total

27. Beban Keuangan

27. Financial Costs

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai beban keuangan Perusahaan berupa Administrasi Bank masing-masing sebesar Rp961.618.020 dan Rp608.481.003.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company recorded finance expenses related to Bank Administration amounting to Rp961,618,020 and Rp608,481,003, respectively.

28. Laba Bersih Per Saham Dasar

28. Basic Earnings Per Share

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	105,455,725,005	102,173,181,999	Income for the Year Attributable To Owners of the Parent
Jumlah Saham Beredar (Lembar)	353,220,780	353,220,780	Outstanding Shares
Rata-rata Tertimbang	353,220,780	353,220,780	Weighted Average
Laba (Rugi) per Saham Dasar	298.55	289.26	Basic Earnings (Loss) per Share
Laba (Rugi) per Saham Dilusian	298.55	289.26	Diluted Earnings (Loss) per Share

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi terhadap saham biasa.

As of each reporting date, the Company has no potential dilutive effects to common shares.

29. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

29. Transactions and Balances with Related Parties

Rincian akun dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
			2025 %	2024 %
Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Pihak Berelasi/ Investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI) - Related Parties (Catatan/Note 9)				
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	19,652,000,000	16,998,980,000	2.04	1.75
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	178,742,400	135,546,320	0.02	0.01
Total	19,830,742,400	17,134,526,320	2.06	1.76
	2025 Rp	2024 Rp	Persentase terhadap Beban Usaha/ Percentage to Operating Expenses	
			2025 %	2024 %
Kompensasi Manajemen Kunci (Gaji dan Tunjangan)/ Key Management Compensation (Salaries and Benefits)				
Personel Manajemen Kunci/Key Management Personnel	11,394,771,452	10,585,187,997	10.00	10.33

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationships and nature account balances/ transaction with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Sifat Saldo Akun/ Transaksi/ Nature of Account Balance/ Transaction
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Entitas Sepengendali/ <i>Entity Under Common Control</i>	Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI)</i>
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	Entitas Sepengendali/ <i>Entity Under Common Control</i>	Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI)</i>
Personel Manajemen Kunci/ <i>Key Management Personnel</i>	Dewan Komisaris, Direksi, dan Personel Manajemen Kunci Lainnya/ <i>Board of Commissioners, Directors, and Other Key Management Personnel</i>	Kompensasi, remunerasi, dan pinjaman program kepemilikan mobil/ <i>Compensation, emuneration, and loan for car ownership programes.</i>

30. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini. Segmen Perusahaan dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut:

30. Segment Information

The chief operating decision-maker has been identified as the Directors. Directors review the Company's internal reporting in order to assess performance and allocate recources. Management has determined the operating segment based on this information. The Company segment grouping are based on business activities as follows:

	2025				
	Tiket/ Ticket Rp	Tur/ Tour Rp	Lain-lain/ Others Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Pendapatan Neto - Eksternal	1,711,373,840,248	449,437,465,166	335,206,191,932	2,496,017,497,346	Net Revenues - External
Hasil Segmen	77,095,425,400	74,288,187,165	66,774,719,214	218,158,331,779	Segment Result
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(113,965,985,677)	Unallocated - Operating Expenses
Pendapatan Bunga				21,159,789,826	Interest Income
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				5,171,341,891	Others - Unallocated
Beban Pajak Penghasilan				(25,067,752,814)	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan				105,455,725,005	Income for the Year
Beban Komprehensif Lain				(436,700,207)	Other Comprehensive Expense
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan				105,019,024,798	Total Comprehensive Income for the Year
Aset					Assets
Aset Segmen	330,129,074,765	318,108,245,301	285,934,945,653	934,172,265,719	Segment Assets
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				27,455,369,333	Unallocated Assets
Total Aset				961,627,635,052	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Segmen	253,805,667,604	66,653,920,499	49,712,826,811	370,172,414,914	Segment Liabilities
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				33,284,372,945	Unallocated Liabilities
Total Liabilitas				403,456,787,859	Total Liabilities

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2024				
	Tiket/ Ticket Rp	Tur/ Tour Rp	Lain-lain/ Others Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Pendapatan Neto - Eksternal	1,748,894,408,254	489,908,397,881	344,776,996,066	2,583,579,802,201	Net Revenues - External
Hasil Segmen	73,484,106,470	69,384,967,221	60,689,572,706	203,558,646,397	Segment Result
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(102,514,019,160)	Unallocated - Operating Expenses
Pendapatan Bunga				21,394,162,866	Interest Income
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				3,980,648,101	Others - Unallocated
Beban Pajak Penghasilan				(24,309,683,624)	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan				102,109,754,580	Income for the Year
Beban Komprehensif Lain				(34,911,697,174)	Other Comprehensive Income
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan				67,198,057,406	Total Comprehensive Income for the Year
Aset					Assets
Aset Segmen	341,574,205,062	322,520,285,818	282,101,716,254	946,196,207,134	Segment Assets
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				23,387,540,288	Unallocated Assets
Total Aset				969,583,747,422	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Segmen	296,755,908,941	83,128,638,999	58,502,451,816	438,386,999,756	Segment Liabilities
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				38,722,847,271	Unallocated Liabilities
Total Liabilitas				477,109,847,027	Total Liabilities

**31. Instrumen Keuangan dan Manajemen
Risiko Keuangan**

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian bagi Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar terdiri atas:
 - Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar dan risiko suku arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.
 - Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

**31. Financial Instrument and Financial Risks
Management**

a. Financial Risk Management Policies

In its operating, investing and financing activities, the Group are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk. The Group defines those risks as follows:

- Credit risk represents risk due to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.
- Liquidity risk represents risk of the Group's inability to repay all their liabilities at maturity date. At present the Group does expect to pay all liabilities at their contractual maturity.
- Market risk consist of:
 - Currency risk represents the fluctuation risk in the value of financial instruments that caused the changes foreign exchange currency notes.
 - Interest rate risk consist of interest rate risk at fair value, which is the fluctuation risk of the financial instruments value that caused of the interest market rates and interest rate risk on cash flows, the cash flows risk in the future that will fluctuated because of interest market rate changes.
 - Price risk is a risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, manajemen telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup secara keseluruhan. Program manajemen risiko keuangan berfokus untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup;
- memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama; dan
- semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

(i) Risiko Kredit

Perusahaan mengendalikan risiko kreditnya dengan menetapkan kebijakannya dalam menyetujui atau menolak kontrak kredit baru dan kepatuhannya dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses persetujuan atau penolakan, reputasi pelanggan dan rekam jejak dipertimbangkan.

Saat ini tidak ada risiko kredit terpusat secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

In order to effectively manage those risks, management has approved some strategies for the financial risks management, which are in line with Group's objectives. Financial risk management program focuses to minimize potential loss which adversely impact on the Group's financial performance. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faced.

The major guidelines of this policy are the following:

- *minimize effect of changes in foreign exchange and market risk for all kind of transactions by providing adequate foreign currencies reserve;*
- *maximize the use of favourable "natural hedge" as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payables and receivables denominated in the same currency; and*
- *all financial risk management activities carried out on a prudent, consistent basis, and following the best market practices.*

(i) Credit Risk

The Company controls its exposure to credit risk by setting its policy in approving or rejecting of new credit contract and compliance is monitored by the Directors. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taking into consideration.

There are no significant concentrations of credit risk.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the statements of financial position.

	2025 Rp	2024 Rp	
Kas dan Setara Kas	520,801,446,058	673,811,401,984	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	184,620,866,186	149,730,040,456	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	53,986,069,540	8,085,642,422	Other Current Financial Assets
- Pihak Ketiga			Third Parties -
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	19,830,742,400	17,134,526,320	Other Non Current Financial Assets
Uang Jaminan	1,197,172,014	1,034,008,497	Security Deposits
Total Aset Keuangan	780,436,296,198	849,795,619,679	Total Financial Assets

(ii) Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 Year Rp	1 s/d 2 Tahun/ 1 to 2 Years Rp	2 s/d 5 Tahun/ 2 to 5 Years Rp	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years Rp	Total Rp	
2025						2025
Utang Usaha - Pihak Ketiga	178,416,438,253	--	--	--	178,416,438,253	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain	89,420,853,198	--	--	--	89,420,853,198	Others Payable
Beban Akrua	24,148,166	--	--	--	24,148,166	Accrued Expenses
Utang Pihak Ketiga	--	--	--	--	--	Due to Third Party
Total	267,861,439,617	--	--	--	267,861,439,617	Total
2024						2024
Utang Usaha - Pihak Ketiga	213,469,101,458	--	--	--	213,469,101,458	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain	107,453,308,014	--	--	--	107,453,308,014	Others Payable
Beban Akrua	3,045,017	--	--	--	3,045,017	Accrued Expenses
Utang Pihak Ketiga	--	--	3,600,000,000	--	3,600,000,000	Due to Third Party
Total	320,925,454,489	--	3,600,000,000	--	324,525,454,489	Total

(iii) Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan secara signifikan terpengaruh dengan risiko mata uang asing, karena sebagian transaksi Perusahaan dalam mata uang asing. Jumlah eksposur mata uang asing bersih pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 32. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan selalu berusaha menjaga aliran kas dengan mengatur waktu pembayaran dengan mempertimbangkan kurs yang berlaku pada saat akan dilakukan pembayaran, serta merencanakan secara cermat alokasi penempatan dana dalam mata uang asing, untuk mengantisipasi perubahan kurs yang signifikan pada sisi liabilitas serta menghindari spekulasi ambil keuntungan atas penempatan dana dalam mata uang asing.

(ii) Liquidity Risk

Currently the Group expects to pay all liabilities at the maturity. In order to meet the cash commitments, the Group expects its operating activities will be able to generate sufficient cash inflows.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date.

(iii) Foreign Currency Risk

The Company is significantly affected by foreign currency risk, because some of Company's transactions are in foreign currency. Total net foreign currency exposures on the financial position date are disclosed in Note 32. To minimize this risk, the Company always trying to maintain cash flows by arranging the time of payment by considering the exchange rate prevailing at the time of payment will be made, and carefully plan the placement allocation of funds in foreign currency, to anticipate significant of exchange rates changes on the liabilities side and to avoid speculation of take advantage in the placement of funds in foreign currency.

Tidak terdapat aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There is no currency hedging activities on December 31, 2025 and 2024.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian (melalui dampak perubahan nilai mata uang) adalah sebagai berikut:

The following table demonstrate the sensitivity to a reasonably possible change in Rupiah currency to foreign currencies with all other variables hold constant, the consolidated income before income tax (through the impact on change on foreign currencies) is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan			<i>Effect on Income Before Income Tax</i>
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	(39,385,343)	(49,796,187)	<i>Change in exchange rate against Rupiah (1%)</i>
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	39,385,343	49,796,187	<i>Change in exchange rate against Rupiah (-1%)</i>

(iv) Risiko Tingkat Suku Bunga

Grup tidak memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas disebabkan Grup tidak memiliki pinjaman dengan tingkat bunga pasar.

(iv) Interest Rate Risk

Group has no exposure to market interest rate risk valid to fair value or cash flows since the Group has no loan with market interest rate.

(v) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Grup memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

(v) Price Risk

Price risk represents the fluctuation risk in the value of financial instruments that caused the changes market risk. The Group are exposed to price risk because they own an investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI).

Grup mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya.

The Group manages this risk by regularly evaluating the financial performance and market price of their investment.

Analisa Sensitivitas

Dengan hipotesis penurunan nilai FVTOCI di pasar sebesar 1% akan menurunkan laba yang belum direalisasi atas FVTOCI sebesar Rp198.307.424 (2024: Rp Rp171.345.263).

Sensitivity Analysis

A hypothetical 1% decrease in the FVTOCI price in the market would cut unrealized gain on changes in fair value of FVTOCI financial assets by Rp198,307,424 (2024: Rp171,345,263).

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

b. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	Nilai Tercatat/Carrying Value		Nilai Wajar/Fair Value	
	2025 Rp	2024 Rp	2025 Rp	2024 Rp
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	520,801,446,058	673,811,401,984	520,801,446,058	673,811,401,984
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	184,620,866,186	149,730,040,456	184,620,866,186	149,730,040,456
Aset Keuangan Lancar Lainnya				
Pihak Ketiga	53,986,069,540	8,085,642,422	53,986,069,540	8,085,642,422
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	19,830,742,400	17,134,526,320	19,830,742,400	17,134,526,320
Uang Jaminan	1,197,172,014	1,034,008,497	1,197,172,014	1,034,008,497
Total Aset Keuangan	780,436,296,198	849,795,619,679	780,436,296,198	849,795,619,679
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha - Pihak Ketiga	178,416,438,253	213,469,101,458	178,416,438,253	213,469,101,458
Utang Lain-lain	89,420,853,198	107,453,308,014	89,420,853,198	107,453,308,014
Beban Akruai	24,148,166	3,045,017	24,148,166	3,045,017
Utang Pihak Ketiga	--	3,600,000,000	--	3,600,000,000
Total Liabilitas Keuangan	267,861,439,617	324,525,454,489	267,861,439,617	324,525,454,489

Financial Assets
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables - Third Parties
Other Current Financial Assets
Third Parties
Other Non Current Financial Assets
Security Deposits
Total Financial Assets

Financial Liabilities
Trade Payables - Third Parties
Others Payable
Accrued Expenses
Due to Third Party
Total Financial Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen memperkirakan bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dan yang jatuh temponya tidak ditentukan telah mencerminkan nilai wajarnya.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) merupakan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar secara berulang dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari kuotasi di pasar aktif.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup disyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup mungkin menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

b. Fair Value Measurement

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows:

As of December 31, 2025 and 2024, management estimates that the carrying value of the short-term financial assets and liabilities and those which maturity not determined have reflect their fair value.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) represent financial assets continuously measured at the fair value using quotation price in an active market.

c. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Group in their next Annual General Shareholder's Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing.

**PT BAYU BUANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BAYU BUANA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Kebijakan Grup adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

32. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

32. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2025 and 2024, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

2025										
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	CNY	MYR	EUR	Setara dengan/ Equivalent with Rupiah	
Aset										Assets
Kas	6.933.40	28.00	3,758.00	2,109.00	639,600.00	--	--	130,618.00	2,797,510.719	Cash on Hand
Bank	402,616.79	487.06	--	--	6,431.71	--	594,928.18	13,755.51	9,500,701.060	Cash in Banks
Deposito Berjangka	500,000.00	--	--	--	--	--	--	--	8,391,000.000	Time Deposits
Total Aset dalam Mata Uang Asing	909,550.19	515.06	3,758.00	2,109.00	646,031.71	--	594,928.18	144,373.51	20,689,211.779	Total Assets in Foreign Currencies
Liabilitas										Liabilities
Utang Usaha - Pihak Ketiga	573,902.19	144,735.06	35,964.40	159.59	6,863,907.68	700.00	25,471.51	212,120.34	16,637,868.879	Trade Payables - Third Parties
Utang Muka Diterima	13,856.46								232,539.112	Advances Receipts
Utang Lain-lain	6,722.00	--	--	--	--	--	--	--	112,808.604	Others Payable
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing	594,480.65	144,735.06	35,964.40	159.59	6,863,907.68	700.00	25,471.51	212,120.34	16,983,216.595	Total Liabilities in Foreign Currencies
Aset (Liabilitas) dalam Mata Uang Asing - Bersih	315,069.54	(144,220.00)	(32,206.40)	1,949.41	(6,217,875.97)	(700.00)	569,456.67	(67,746.83)	3,705,995.184	Assets (Liabilities) in Foreign Currencies - Net

2024										
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	CNY	MYR	EUR	Setara dengan/ Equivalent with Rupiah	
Aset										Assets
Kas	34,147.00	28.00	3,758.00	917.00	845,579.76	--	--	69,121.02	1,820,622.576	Cash on Hand
Bank	496,791.97	655.80	--	--	66,930.11	--	572,413.74	6,154.96	10,217,661.664	Cash in Banks
Deposito Berjangka	550,000.00	--	--	--	--	--	--	--	8,889,100.000	Time Deposits
Total Aset dalam Mata Uang Asing	1,080,938.97	683.80	3,758.00	917.00	912,509.87	--	572,413.74	75,275.98	20,927,384.240	Total Assets in Foreign Currencies
Liabilitas										Liabilities
Utang Usaha - Pihak Ketiga	602,825.22	134,703.88	48,930.00	159.59	6,857,407.68	700.00	44,005.00	209,156.75	15,839,124.535	Trade Payables - Third Parties
Utang Muka Diterima	13,856.46								223,948.107	Advances Receipts
Utang Lain-lain	6,722.00	--	--	--	--	--	--	--	108,640.964	Others Payable
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing	623,403.68	134,703.88	48,930.00	159.59	6,857,407.68	700.00	44,005.00	209,156.75	16,171,713.606	Total Liabilities in Foreign Currencies
Aset (Liabilitas) dalam Mata Uang Asing - Bersih	457,535.29	(134,020.08)	(45,172.00)	757.41	(5,944,897.81)	(700.00)	528,408.74	(133,880.77)	4,755,670.634	Assets (Liabilities) in Foreign Currencies - Net

33. Cadangan Umum

33. General Reserves

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 24 tanggal 16 Mei 2025, yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., menetapkan penggunaan sebagian laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp100.000.000 untuk Cadangan Umum.

Based on the Deed of Minutes of the General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 24, 2025, made before the Notary Mala Mukti, S.H., LL.M., determined the use of a portion of the Company's net profit for the year ending December 31, 2024 amounting to Rp100,000,000 allocated for General Reserves.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 73 tanggal 21 Juni 2024, yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., menetapkan penggunaan sebagian laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2023 sebesar Rp100.000.000 untuk Cadangan Umum.

Based on the Deed of Minutes of the General Meeting of Shareholders No. 73 dated June 21, 2024, made before the Notary Mala Mukti, S.H., LL.M., determined the use of a portion of the Company's net profit for the year ending December 31, 2023 amounting to Rp100,000,000 allocated for General Reserves.

34. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2024 direklasifikasi agar sesuai dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, sebagai berikut:

31 Desember 2025/ December 31, 2025			
Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ After Reclassified	
Rp	Rp	Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flow from Operating Activities
Pembayaran Kas kepada Karyawan dan Pemasok	(2,493,146,645,544)	(10,629,279,361)	Cash Paid to Employee and Suppliers
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flow from Investing Activities
Pembayaran Uang Muka Pembelian Aset Tetap	(9,737,173,155)	11,696,690,357	Advance Payment for Acquisition of Fixed Assets
Perolehan Aset Tetap	(5,703,222,378)	(1,067,410,996)	Acquisition of Fixed Assets
Total	(2,508,587,041,077)	--	Total

34. Account Reclassification

Several accounts in 2024 consolidated financial statements have been reclassified to match the presentation of consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025, as follows:

35. Perikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Fasilitas Perbankan dari PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 Notaris Herlina Suyati Bachtiar, S.H., tanggal 13 November 2007, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perjanjian Perubahan keenam No.001/PFPA-DBSI/I/3-4/2021 tanggal 6 Januari 2021, Perusahaan telah mendapat fasilitas kredit berupa *uncommitted omnibus facility* dan *uncommitted Revolving Credit Facility* dari PT Bank DBS Indonesia sebesar USD6.500.000 dan USD750.000.

Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan 30 November 2026. Fasilitas ini masing-masing digunakan hanya untuk keperluan penjaminan tiket pesawat pada IATA serta maskapai penerbangan non IATA dan penerbitan *performance bond* untuk klien korporasi yang meminta diterbitkan *performance bond* setelah tender dimenangkan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia yakni berupa piutang usaha (Catatan 5).

b. Perjanjian Kemitraan (Partner Agreement) dengan BCD Global Network

Pada tanggal 21 April 2006, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kemitraan (*partner agreement*) dengan BCD Global Network. Di dalam perjanjian tersebut, BCD Global Network akan mengizinkan Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki BCD Global Network untuk kegiatan pemasaran dan memberikan jasa manajemen travel kepada klien-klien korporasi BCD Global Network di seluruh dunia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 tahun.

35. Commitments and Significant Agreement

a. Credit Facility Agreement from PT Bank DBS Indonesia

Based on Deed No. 1 Notary Herlina Suyati Bachtiar, S.H., dated on November 13, 2007, which have been amended several times, by Perjanjian Perubahan keenam No. 001/PFPA-DBSI/I/3-4/2021 dated January 6, 2021, the Company obtained uncommitted omnibus facility and uncommitted revolving credit facility from PT Bank DBS Indonesia amounted to USD6,500,000 and USD750,000.

This facility due on November 30, 2026 This facility is used for the purposes of the guarantee on IATA and non-IATA airlines tickets and for issuance of performance bond for corporate customers who required the performance bond after the tender was won. The facility are secured by trade receivables (Note 5).

b. Partner Agreement with World Travel BCD Global Network

On April 21, 2006, the Company has entered into partnership agreement with BCD Global Network According to the agreement, BCD Global Network allowed the Company to use BCD Global Network's trade mark for marketing activity and providing travel management services to BCD Global Network's clients around the world. This agreement will be valid within 5 years.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang dengan perubahan perjanjian kemitraan pada tanggal 31 Oktober 2024. Perjanjian ini telah diperpanjang hingga tanggal 31 Oktober 2029.

This agreement has been extended with amendment partner agreement dated October 31, 2024. The agreement has been extended to October 31, 2029.

c. Perjanjian Kredit (Bank Garansi) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sesuai dengan Surat Penawaran Perpanjangan dan Tambahan Fasilitas Bank Garansi antara Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBC.JSD/SPPK/5356/T.3/2015 tanggal 2 November 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas bank garansi dengan *plafond* fasilitas kredit berupa *Non Cash Loan* sebesar USD1.250.000 dan Rp10.000.000.000, serta menambah fasilitas kredit berupa fasilitas *Treasury Line* sebesar USD1.500.000 dan fasilitas *Corporate Card* sebesar Rp500.000.000. Berdasarkan surat penawaran pemberit kredit No. CRO.JSD/623/NCI/2012 tanggal 31 Oktober 2025, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas bank garansi dengan *plafond* fasilitas kredit berupa *Non Cash Loan* sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga 4 November 2026 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5) dan deposito berjangka.

c. Credit Facility (Bank Guarantee) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In accordance with Extension Offering Letter of Bank Guarantee Facility between the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBC.JSD/SPPK/5356/T.3/2015 dated November 2, 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has approved the amendment of bank guarantee facility with limit of credit facility of Non Cash Loan amounting to USD1,250,000 and Rp10,000,000,000, and increased Treasury Line facility amounting to USD1,500,000 and Corporate Card facility amounting to Rp500,000,000 Based on credit offer letter No. CRO.JSD/623/NCI/2012 dated October 31, 2025, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has approved the amendment of bank guarantee facility with limit of credit facility of Non Cash Loan amounting to Rp25,000,000,000. These facilities are valid until November 4, 2026 and secured by trade receivable (Note 5) and time deposit.

d. Perjanjian Kredit (Bank Garansi) dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Jaminan Pembayaran Bank Garansi No. 0041526020003232 tanggal 3 Februari 2025, PT Duta Buana Express telah mendapat fasilitas bank garansi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD20.000. Jangka waktu fasilitas adalah 1 November 2025 sampai dengan 31 Oktober 2026. Fasilitas ini digunakan hanya untuk keperluan penjaminan tiket pesawat pada Aeroflot – Russian Airlines sesuai dengan Kontrak No. PLN: ID-01/12 tanggal 1 November 2012.

d. Credit Facility (Bank Guarantee) from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Guarantee Letter of Bank Guarantee Payment No. 0041526020003232 dated February 3, 2025, PT Duta Buana Express has obtained a bank guarantee facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to USD20,000. The term of this facility is November 1, 2025 to October 31, 2026. This facility is used only for the purpose of guarantee of airplane tickets at Aeroflot – Russian Airlines in accordance with Contract No. PLN: ID-01/12 dated November 1, 2012.

e. Perjanjian Sewa Bangunan

Perusahaan melakukan perjanjian sewa-menyewa bangunan dengan beberapa pemilik bangunan di beberapa lokasi, diantaranya di Jakarta, Bogor dan Cilegon untuk periode sewa tertentu sesuai dengan perjanjian sewa masing-masing.

e. Building Lease Agreement

The Company entered into building lease agreement with several building owners in some locations, among others in Jakarta, Bogor and Cilegon, for the particular lease terms as specified in respective lease agreements.

f. Perjanjian Pemesanan Tiket Menggunakan Sistem Amadeus

Pada tanggal 1 Oktober 2024 Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Amadeus Technology Indonesia untuk *booking* tiket internasional menggunakan sistem dari Amadeus. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 tahun dan berlaku hingga tanggal 1 Oktober 2029.

f. Booking Ticket Using Amadeus System Agreement

On October 1, 2024, the Company entered into an agreement with PT Amadeus Technology Indonesia for international ticket bookings using the Amadeus system. Term of this agreement is 5 years and is valid until October 1, 2029.

36. Informasi Tambahan Arus Kas

36. Information of Non-Cash Transaction

	2025 Rp	2024* Rp	
Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas:			Activities not Affecting Cash Flows:
Penambahan Aset Tetap dari Reklasifikasi Uang Muka Pembelian	21,433,863,512	1,067,410,996	Addition of Fixed Assets from Reclassification of Advance Payment for Purchase

37. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

37. New Accounting and Interpretation Standards Issued but Not Yet Effective

Amendemen, revisi dan penyesuaian tahunan atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian Tahunan PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; dan
- Revisi PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali terkait ruang lingkup dan penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Standar baru, revisi dan amandemen serta interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 119 : Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Amandemen PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Revisi PSAK 401: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah;

Amendments, revised and annual improvements to standards which are effective for periods beginning on or after January 1, 2026, with early adoption are as follows:

- Amendments PSAK 109 and PSAK 107 regarding Classification and Measurement of Financial Instruments;
- Annual Improvements on PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; and
- Revised PSAK 338: Business Combination of Entity Under Common Control regarding the scope and application of the method of pooling of interest.

New, revised and amendment of standards and interpretation of standard which are effective for periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption permitted, are as follows:

- PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements;
- PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;
- Amendment PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;
- Revised PSAK 401: Presentation and Disclosure in Sharia Financial Statements;

- ISAK 403: Komponen Laporan Keuangan Entitas Syariah Yang Menerapkan SAK Indonesia Untuk Entitas Privat dan SAK Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah;
- PSAK 413: Penurunan Nilai; dan
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut

- *ISAK 403: Components of Financial Reports of Sharia Entities That Apply Indonesian SAK for Private Entities and Indonesian SAK for Micro, Small, and Medium Entities;*
- *PSAK 413: Impairment; and*
- *PSAK 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Implementing Indonesian SAK for Private Entities (SAK EP).*

Until the date of the financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

38. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 Maret 2026.

38. The Management's Responsibility to the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were authorized by Director for issuance on March 30, 2026.